PROBLEMATIKA SOSIAL GAYA HIDUP TEMAN SEBAYA DI DESA SOSOPAN JULU KECAMATAN SOSOSPAN KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat- Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh

NUR KHOIRIA HARAHAP
NIM: 1730200024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

2021/ 2022

PROBLEMATIKA SOSIAL GAYA HIDUP TEMAN SEBAYA DI DESA SOSOPAN JULU KECAMATAN SOSOSPAN KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat- Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh

NUR KHOIRIA HARAHAP
NIM: 1730200024

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
2021/ 2022

PROBLEMATIKA SOSIAL GAYA HIDUP TEMAN SEBAYA DI DESA SOSOPAN JULU KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

NUR KHOIRIA HARAHAP
NIM. 1730200024

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Yuli Eviyanti, SE., MM
NIDN. 2008078501

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Nur Khoiria Harahap**
lampiran : 7 (tujuh) Examplar

Padangsidimpuan, 30 November 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Khoiria Harahap** yang berjudul **"Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas".**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, S. Ag. MA
NIP. 196806111999031002

PEMBIMBING II

Yuli Eviyanti, SE., MM
NIDN. 2008078501

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Khoiria Harahap**

Nim : **17 302 00024**

Fak/Jurusan : **FDIK/BKI**

Judul Skripsi: Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan pasal 14 ayat 12 kode etik mahasiswa.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu, pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum dan aturan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2021

Pembuat Pernyataan



Nur Khoiria Harahap
17 302 00024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: NUR KHOIRIA HARAHAP
Nim	: 17 302 00024
Prodi	: Bimbingan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-Exclusive) Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Problematika Sosial Gaya Hidu Teman Sebaya Di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas ".**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 30 November 2021
Yang menyatakan,



NUR KHOIRIA HARAHAP
NIM. 17 3020 0060

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizai Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	:	**Nur Khoiria Harahap**
NIM	:	**17 302 00024**
Judul skripsi	:	**PROBLEMATIKA SOSIAL GAYA HIDUP TEMAN SEBAYA DI DESA SOSOPAN JULU KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Sekretaris

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Darwin Harahap, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN. 2028018801

Dr Sholeh Fikri , M.Ag
NIP. 19660606 200212 1003

Yuli Eviyanti, SE., MM
NIDN. 2008078501

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:	
Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 09 Desember 2021
Pukul	: 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: 73 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3, 58
Predikat	:(PUJIAN)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1642 /In.14/F.4c/PP.00.9/12/2021

Skripsi Judul : **Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas** Ditulis Oleh
: Nur Khoiria Harahap
NIM : 17 302 00024
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 22 Desember 2021
Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Nur Khoiria Harahap
NIM : 1730200024
Judul : Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya Di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Latar belakang masalah penelitian ini, keadaan problematika perilaku remaja dan teman sebaya yang menyimpang sangat memprihatinkan, merosotnya akhlak serta moral remaja terutama dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana gaya hidup teman sebaya di desa sosopan julu kecamatan sosopan kabupaten padang lawas, bagaimana problematika gaya hidup teman sebaya di desa sosopan julu kecamatan sosopan kabupaten padang lawas.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriftif, dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah remaja yang memiliki problematika sebanyak 8 orang, dan orangtua remaja yang memiliki problematika sebanyak 5 orang yang berada di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Teknik analisis data dengan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gaya hidup teman sebaya yang di lihat dari segi agama, segi budayam dan segi penampilan hanya sebagian remaja yang mengaplikasikannya, dalam kehidupannya. Problematika teman sebaya yaitu 5 remaja tidak menghargai antara teman sebaya bujukan dari teman sebaya, pergaulan percintaan.

Kata kunci: Problematika remaja, Keluarga, Problematika Teman Sebaya

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul "Peran Bimbingan Ikatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Di Mayarakat Di Desa Dalan Lidang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal" dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan

dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maslina Daulay M. A, selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Penasehat Akademik penulis, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidimpuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Bapak Ramlan selaku Kepala Desa dan seluruh pengurus yang telah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di Desa Sosopan Julu dan juga kepada seluruh masyarakat Desa Sosopan Julu.
9. Teristimewa kepada ayahanda Alm. Bukit Harahap dan Ibunda Dahlia Siregar tercinta, dan Keluarga yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga Ayah dan Ibu selalu diberi kesehatan dan dalam lindungan Allah SWT.
10. Teruntuk kakak Kasna Haragap, Abang Posan Harahap, dan elviana harahap, Budi Harahap, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1
11. Teruntuk keluarga besar Kost Nur Syariah bapak M. Yusuf Siregar dan Ibu Kost, Abang Dana Siregar, Kakak Yessy, Abang Dana Siregar, Kaka Nurmala, Kakak Wardah Muti'ah Nation, dan rekan-rekan juang Suswita Sari, Suprida Sari, Winda Sari, Uswah, Setia, yang telah memberikan

semangat, motivasi dan membantu penulis ketika ada kesalahan teknis sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa hambatan.

12. Teruntuk kakak Kasna Harahap, Abang Posan Harahap, Elviana Harahap, Budi Saputra Harahap, yang selalu menjadi penyemangat dan memberikan motivasi penulis dalam menyelesaikan pendidikan S1.
13. Untuk teman-teman seperjuangan penulis, Suaidah Haibuan, Dumasari Agustin, Siti Aisyah, Febri, Nita, Mariani, Yuliana, Mala, Misbah, yang telah memberikan dukungan semangat dan berjuang bersama menyelesaikan pendidikan S1 dan meraih kesuksesan.
14. Rekan-rekan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.sos. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Aamin yarabbal alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Desember 2021

NUR KHOIRIA HARAHAP
Nim: 17 302 200024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN PEMBINGBING

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI SENDIRI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR i

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 7
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. SistematikaPembahasan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 10
   1. Problematika sosial 10
      a. Pengertian problematika sosial 10
      b. Konsep tahapan analisis masalah sosial 11
      c. Konsep perubahan sosial 12
      d. Konsep problematika remaja 13
      e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial 19
   2. Gaya hidup 21
      a. Pengertian gaya hidup 21
      b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup 25
      c. Bentuk-bentuk gaya hidup 27
   3. Teman sebaya 28
      a. Pengertian teman sebaya 28
      b. Jenis kelompok teman sebaya 30
         1) Sahabat karib (*chumbs)* 30
         2) Kelompok (*cliques)* 31
         3) Kelompok (*crowds)* 31
         4) Kelompok yang di organisir 31
         5) Kelompok gangs 31

c. Penerimaan teman sebaya 33
d. Peran kelompok teman sebaya 34
B. PenelitianTerdahulu 36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
a. Lokasi penelitian 40
b. Waktu penelitian 40
B. Jenis Penelitian 40
a. Jenis penelitian 40
b. Pendekatan penelitian 41
C. Informan Penelitian 41
D. Sumber Data 42
a. Sumber data primer 42
b. Sumbet data skunder 42
E. Instrumen Pengumpulan Data 42
a. Wawancara 43
b. Observasi dan dokumentasi 44
F. Teknik Keabsahan Data 45
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum 50
a. Gambaran umun desa sosopan julu 50
b. Visi misi desa sosopan julu 57
B. Temuan Khusus 58
a. Gaya hidup teman sebaya di desa sosopan julu kecamatan sosopan kabupaten padang lawas 58
Problematika sosial gaya hidup teman sebaya di desa sosopan julu Kecamatan sosopan kabupaten padang lawas 66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 74
B. Sa ran-saran 74

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan generasi muda dan bagian dari aset nasional sebagai harapan bagi masa depan bangsa, Negara, serta agama. Perkembangan pada masa remaja sudah seharusnya mendapatkan perhatian dari berbagai pihak, terutama dari lingkungan terdekat. Masa remaja menghadirkan begitu banyak tantangan, karena banyak perubahan yang harus dihadapi mulai dari perubahan fisik, biologis, psikologis, dan juga sosial. Masa remaja dimulai dengan peristiwa puberitas. Peristiwa puberitas ini merupakan proses kedewasaan yang normal, proses dapat memberikan kesulitan bagi remaja yang mengalaminya. Terutama pada saat remaja mengalami puberitas yang terlalu cepat atau ketika sebaliknya puberitasnya sangat lambat. Akibatnya bisa menurunkan penghargaan diri dan konsep diri, yang akan membuat remaja merasa gelisa dan kurang percaya diri. [1]

Masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami perubahan baik jasmani, rohani, maupun pikiran. Pada masa ini remaja banyak mengalami gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan adanya konflik peran sosial, di satu pihak ia sudah ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain sisi remaja masih harur mengikuti kemauan orang tua. Gejolak emosi tersebut menyebabkan kondisi psikisnya belum

[1] Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Unruk Anak Muda,* Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 6-7.

stabil, dengan adanya kondisi yang belum stabil akan menyebabkan para remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya.

Remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, kurang bergaul dengan masyarakat sekitarnya akan tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak tergolong lagi sebagai anak-anak, akan tetapi belum juga dapat diterima secara penuh masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.

Kematangan pencapaian fase sangat membantu kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya dengan baik. Perkembangan yang dapat dicapai karena adanya proses belajar dan proses belajar hanyalah mungkin berhasil jika ada kematangan.[2] Para remaja, disadari atau tidak, mereka harus memenuhi tugas tersebut, tetapi disatu sisi tantangan remaja untuk memenuhi tugasnya sangatlah sulit.

Tantangannya seperti peampilan, penampilan merupakan masalah nomor satu pada kehidupan remaja. Terlebi lagi merea akan terus melihat dan

[2] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

mendengar sosok-sosok yang sempurna di media sosial. Tantangan pendidikan, sebagian para remaja ingin bebas tanpa menyelesaikan pendidikan. Tantangan berikutnya cinta, aliran hormone yang meningkat secara tiba-tiba dalam tubuh membuat semakin memiliki banyak masalah salah satunya percintaan. Bullying juga salah satu tantangan besar bagi remaja. Bullying adalah salah satu masalah remaja lainnya yang sangat menganggu kehidupan para remaja. Sehingga para remaja membutuhkan orang lain untuk mendukung mereka agar dapat menyelesaikan tugasnya sebagai remaja.

Dukungan seperti dukungan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosialnya. Orang tua, guru, teman sebaya, dan seluruh masyarakat khawatir dengan keterlibatan remaja pada perilaku-perilaku yang bertentangan dengan tradisi masyarakat norma hokum, dan norma agama. Perilaku-perilaku tersebut seperti, pencurian, tindak keerasan, lari dari rumah, minum-minuman keras, perjudian, perilaku destruktif (merusak) lainnya. Perilaku destruktif (merusak) yang dilakukan para remaja disebut kenakalan remaja.

Menurut Sukardi, kenakalan remaja dalam batasan-batasan tertentu merupakan suatu gejala normal, bahkan bisa dijadikan tanda kesehatan dari pertumbuhan mereka baik fisik maupun mental. Ada kalanya kenakalan remaja remaja bersifat luar biasa dan tidak bisa ditolerir, sehingga mendekati istilah kurang ajar

Masalah remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja

maupun pada saat kanak-kanaknya. Secara psikologi, masalah remaja merupakan wujud dan konflik- konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun pada masa remaja.[3]

Disisi lain pertemanan juga jelas menerapkan tekanan pada remaja dan sering dilihat dalam acara remaja menampilkan diri mereka Dilihat dari penampilannya, remaja akan memilih gaya rambut dan *make-up* yang mencerminkan standar remaja masa kini. Mereka bisa saja memakai pakaian yang sopan atau sebaliknya pakaian yang tidak konvensional yang justru populer dikalangan kelompok teman-teman sebaya mereka, terlihat dalam *body piercing* (menindik tubuh) dan memiliki beberapa tato.

Kebanyakan dari kalangan remaja cara berpakaian yang salah atau tidak sepantasnya mereka akan tiru agar tetap sama dengan teman sebayanya meskipun hal tersebut akan menggambarkan akhlak yang tidak baik bagi mereka. Begitu juga dengan gaya rambut atau pun rambut yang sudah di warnai dan berbagai model. Bila mereka mendapatkan kemajuan, maka lingkungan teman sebaya akan lebih banyak menguasainya, sehingga dapat mengubah atau menguasai dirinya sendiri bahkan hal baik yang sebelumnya ada akan hilang akibat pengaruh teman sebayanya tersebut.

Sehubungan dengan hal itu remaja yang bergabun dalam kelompok teman sebaya cenderung bersaing untuk mendapatkan status dan perhatian. Sebagai akibatnya akan terdapat tekanan kuat untuk melibatkan dalam

[3] Sukardi, Dewa K. *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, (Jakarta: Ghalia, 1986), hlm 2.

perilaku beresiko yang membahayakan nyawa.[4] Bukan hanya itu saja, remaja akan cenderung berbuat hal yang tidak baik bahkan bisa saja melakukan perbuatan yang tidak baik kepada teman sebayanya agar remaja tersebut mendapatkan apa yang diinginkan. Misalnya, dengan cara mencuri bahkan berkata yang tidak baik kepada orangtuanya agar sesuatu yang diinginkan dapat tercapai dan diterima oleh teman sebaya atau kelompok temannya.

Dalam usaha untuk mencari identitas diri sendiri seorang remaja sering melawan perkataan orangtuanya dikarenakan ia memiliki pendapatnya sendiri. Menurutnya pendapat orang tua tidak dapat dijadikan pegangan, sebaliknya untuk berdiri sendiri ia belum cukup kuat, dikarenakan ia mudah terjerumus ke dalam kelompok remaja dimana anggota-anggotanya adalah teman sebaya yang mempunyai persoalan yang salah. Jika kelompok itu membuat sesuatu, kenakalan atau perkelahian, maka selalu dilakukan berkelompok.[5]

Remaja mampu memilih dan membuat keputusan tentang hal yang berkaitan tentang dirinya sendiri dan lingkungannya sehingga berpengaruh baik terhadap perkembangan diri maupun perkembangan sosial gaya hidup mereka.

Permasalahan utama bagi remaja perempuan maupun laki-laki adalah kemungkinan mengalami kekerasan. Permasalahan bagi laki-laki remaja dimana para remaja terlalu sibuk bermain dengan androidnya sehingga

---

[4] Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif .Unruk Anak Muda,* Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. *Op. Cit,* hlm.70-72.

[5] Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 72.

lupa akan fungsinya sebagai remaja, kadang kala remaja laki-laki melawan perintah orangtuanya dan tidak mau disuruh oleh orang tuanya. Kadang kala lupa akan perintah Allah SWT, misalnya ketika memasuki adzan magrib, sebagian dari remaja tidak memperdulikan hal itu, bahkan orang tua para remaja sudah kewalahan mencari namun diabaikan. Permasalahan bagi remaja khususnya perempuan, bisa menjadi korban teman sebaya lain dan bisa mengalami kekerasan fisik, seksual, dan psikologis. Jika perilaku ini bersifat merusak diri atau anti sosial, akan muncul akibat negatif bagi remaja yang bersangkutan.

Observasi awal yang diamati oleh peneliti, remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas diperoleh informasi bahwa terjadi penyimpangan perilaku terhadap remaja yaitu saat berkumpul selalu meresahkan warga sekitar dengan suara-suara keras sampai larut malam yang seharusnya mereka sudah berada di rumah untuk istirahat sebagaimana mestinya. Bukan menambah wawasan yang baik namun meresahkan warga sekitar bahkan terkadang pergaulan itulah yang merusak tingkah laku remaja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul**" Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas".**

B. Batasan Istilah

Agar menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul proposal ini, dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika berasal dari kata *problem* yang artinya adalah "persoalan atau permasalahan, sesuatu yang dapat didefenisikan sebagai suatu kesulitan yang perlu di pecahkan, di atasi dan di sesuaikan".[6] Dalam penelitian ini, persoalan atau permasalahan yang dihadapi remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Gaya hidup adalah adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk menyatu dan bersosialisasi dengan orang lain. Gaya hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respons terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup.[7]
3. Teman sebaya adalah kelompok atau orang-orang yang seumuran mempunya kelompok yang sama, atau tingkat kedewasaan yang sama.[8] Teman sebaya disini maksudnya adalah remaja yang memiliki masalah dengan teman sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang masalah dalam penelitian ini adalah:

---

[6] Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* (Jakarta: PT Grafime Pustaka Utama, 2003), hlm. 448.

[7] Sustina, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 145.

1. Bagaimana gaya hidup teman sebaya dengan remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana problematika gaya hidup remaja dengan teman sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

D. Tujuan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan tujuan kegunaan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui gaya hidup teman sebaya dengan remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas
2. Untuk mengetahui problematika sosial dalam gaya hidup remaja di Desa Sosopan Julu kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis,
   a. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi orang tua dan para konselor dalam mengatasi problematika remaja dan teman sebaya.
   b. Hasil dari penelitian ini bisa menambah kekayaan ilmu dan metode bagi konselor dalam menerapkan konseling Islam dalam mengatasi problematika dan teman sebaya.
2. Manfaat Praktis
   a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan konselor dalam menyelesaikan problematika remaja dengan gaya hidup di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

b. Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Negeri Padang Sidimpuan

F. Sistematika Pembahasan

Memahami dan membahas tentang proposal ini, maka penulis membuat sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian prroblematika sosial, gaya hidup, dan teman sebaya

BAB III adalah mengemukakan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian sumber data, instrument pengumpulan data, tekhnik analisis data, dan tekhnik keabsahan

BAB IV mengemukakan tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan khusus dan temuan umum. Temuan umum yaitu sejarah singkat dan letak geografis Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Temuan khusus yaitu mengenai problematika sosial remaja terhadap gaya hidup mereka.

BAB V mengemukakan tentang kesimpulan, saran-saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Problematika Sosial

a. Pengertian Problematika dan Sosial

Problematika dalam kamus Bahasa Indonesia yaitu masih menimbulkan masalah atau hal yang belum dapat dipecahkan permasalahannya.[9] Sedangkan problematika menurut para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Syukir, problematika adalah suatu kesengajaan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan diperlukan atau dengan kata lain dapat megurangi kesengajaan itu.
2) Menurut Kartini Kartono, problematika merupakan sembarang situasi yang memiliki sifat-sifat khas (karakteristik) yang belum diketahui untuk dipecahkan.
3) Menurut Prajudi Atmosudirjo, problematika adalah sebagai sesuatu yang menimpang dari apa yang diharapkan, direncanakan, ditentukan untuk dicapai sebagai merupakan rintangan menuju tercapainya tujuan.[10]

Jadi problematika adalah sebagai persoalan atau permasalahan yang dihadapi individu atau kelompok dalam proses pemberdayaan baik yang

[9] Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Bulan Bintang 2002), hlm. 276.

[10] Tri Putri Amelia S, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Skripsi, IAIN Padang Sidimpuan, 2016), hlm. 11-12.

datang dari individu atau kelompok itu sendiri maupun dari luar individu atau kelompok yang harus diselesaikan.

Masalah sosial (problema sosial adalah) permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat bersifat sosial yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial dan lembaga kemasyarakatan. Suatu fenomena atau gejala kehidupan dikatakan sebagai masalah sosial apabila:

1) Sesuatu yang dilakukan seseorang itu melanggar atau tidak sesuai dengan nilai norma yang dijung-jung suatu kelompok.
2) Sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok.
3) Sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu memunculkan kegelisahan, ketidak bahagiaan individu lain dalam kelompok (Coleman J. W and Cressey, 1984).[11]

Jadi masalah- masalah sosial pada hakikatnya merupakan fungsi-fungsi struktural dari totalitas sistem sosial, yaitu berupa produk atau konsekuensi yang tidak diharapkan dari satu sistem sosio kultural.[12]

b. Konsep Tahapan Analisis Masalah Sosial

Hatmah Indra Jaya, menjelaskan ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan sebelum menganalisis masalah sosial, diantaranya sebagai berikut:

[11] Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kreatifan Lokal,* (Banda Aceh: Percetakan, 2019), hlm. 1-2.

[12] Kartini Kartono, *Patologi Sosial, (*Jakarta: Raja Grafindo, 2014), hlm. 4.

1) Tahap persiapan sebelum kelapangan, persiapan mental, mencari tahu wilayah budaya setempat serta mencari key person (orang yang berpengaruh) mencari dan menafsirkannya monografi di desa tersebut.
2) Tahap mengenai situasi dan di akhiri dengan masuk ke dalam tahap menganalisis masalah dan analisis potensi untuk selanjutnya masuk kedalam rancangan perubahan sosial.[13]

c. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi didalam atau mencakup sistem sosial. Perbedaan antara keadaan sistem dalam jangka terdapat pada waktu yang berlainan. Menurut Sztompka konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu:

1) Studi mengenai perbedaan, maksudnya harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi focus studi.
2) Studi yang harus dilakukan diwaktu yang berbeda, maksudnya melibatkan studi komparatif dan dimensi waktu yang berbeda.
3) Pengamatan pada sistem sosial yang sama, artinya objek yang menjadi focus studi komparasi tersebut haruslah objek yang sama.

Studi perubahan sosial akan melibatkan dimensi dan ruang. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadi pada perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya. Perubahan sosial adakalanya hanya terjadi pada

[13] Masrizal, *Op Cit.*, hlm.2-3.

sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari sistem tersebut.[14]

Perubahan sosial pada umumnya terjadi pada perkembangan remaja. Tugas perkembangan masa remaja adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubugan yang sebelumnya pernah terjadi dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa, diluar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan pola dari sosialisasi dewasa, remaja harus membuat lebih banyak lagi dengan penyesuaian yang baru dengan orang lain. Yang paling sulit adalah ketika remaja menyesuaikan diri dengan kelompok sebaya, perubahan dan perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai dalam dukungan dan penolakan sosial, nilai-nilai dalam seleksi pemimpin.[15]

d. Konsep Problematika Remaja

Problematika remaja dalam studi masalah sosial dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam persfektif perilaku menyimpang masalah sosial yang terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari yang dimungkinkan tidak adanya ketegasan atau norma mengikat.[16]

1) Problem penyesuaian diri

Penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat remaja menjadi selaras dalam hidupnya di

[14] Nanang Martono, *Sosiologi Peubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.2-4.

[15] Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Terjemahan Isti Hidayanti dan Soedarjo (Jakarta: Erlangga, 2000), hlm.207.

[16]Eny Kusumawati, " Problematika Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi" *Jurnal* Seminar Nasional Bimbingan Konseling, Vol. 1 No. 1 Mei 2017

tengah-tengah orang lain. Penyesuaian diri yang mengalami hambatan akan mengganggu remaja berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Banyak faktor yang menyebabkan remaja sulit melakukan penyesuaian diri dengan lingkungannya, salah satunya adalah keyakinan pada kemampuan diri yang disebut dengan kepercayaan diri.[17]

Menurut, Schinieders (1964 dalam Asrori, 2004) ada lima faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri pada remaja, diantaranya yaitu:

a) Kondisi fisik

Kondisi fisik berpengaruh kuat terhadap proses penyesuaian diri remaja. Aspek-aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah:

(1) Hereditas dan konstitusi fisik, berpengaruh terhadap penyesuaian diri, lebih digunakan pendekatan fisik. Karena dipadang lebih dekat dan tidak terpisahkan dengan mekanisme fisik.

(2) Sistem utama tubuh lebih berpengaruh ke sistem saraf, kelenjar, dan otot.

(3) Kesehatan fisik, kondisi yang sehat lebih dapat menimbulkan penerimaan diri, percaya diri, harga diri, dan sejenisnya yang akan menjadikan kondisi yang sangat menguntungkan bagi proses penyesuaian diri.

[17] Babby Hasmayni," Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja" *Jurnal* Gaya Hidup Remaja, Vol.6, No. 2, Desember 2014, hlm. 99, diakses pada pukul 19:37

b) Kepribadian

(1) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah diri (*modifiability)* merupakan karakteristik kepribadian yang yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap proses penyesuaian diri

(2) Pengaturan diri (*self regulation)* penyesuaian diri dengan proses pemeliharaan dengan stabilitas mental, kemampuan untuk mengatur diri, dan mengarahkan diri.

(3) Ealisasi diri (*self realization)* proses penyesuaian diri dan mencapai hasil secara bertahap dan sangat erat dengan penyesuaian diri dengan perkembangan kepribadiannya.

(4) Intelegensi, kemampuan pengaturan diri yang sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi.[18]

c) Proses belajar

(1) Belajar, kemampuan belajar merupakan unsur penting dalam penyesuaian diri individu karena pada umunya respon-respon dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi penyesuaian diri diperoleh dan menyerap kedalam individu melalui proses belajar.

(2) Pengalaman, terdapat dua pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya pengalaman yang sehat dan pengalaman yang traumatik.

[18] Wiwin Hendriani, " Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modren Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama" *Jurnal* Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 02 No. 03, Desember 2013, hlm. 137-139, diakses pada pukul 20:13

(3) Latihan, merupakan proses belajar yang diorientasikan karena perolehan keterampilan atau kebiasaan. Faktor ini sangat kuat digunakan dalam kebaikan ataupun keburukan untuk menyesuaikan diri secara tuntas.

d) Lingkungan

(1) Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling utama dalam penyesuaian diri, yang dimana remaja dapat melihat dan mencontoh kebiasaan-kebiasaan dalam lingkungan keluarga tersebut.

(2)Lingkungan sekolah menjadi kondisi yang memungkinkan berkembangnya atau terhambatnya proses penyesuaian diri.

(3)Lingkungan masyarakat faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri. Namun kenyataannya cenderung tidak sedikit kearah penyimpangan perilaku dan kenakalan remaja, sebagai salah satu bentuk penyesuaian diri yang tidak baik, berasal dari pengaruh lingkungan masyarakat.

e) Agama serta budaya

Menurut Gunarsa, bentuk-bentuk penyesuaian diri dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok yaitu, yang pertama *adaptive*, artinya perubahan dalam proses badani untuk penyesuaian diri terhadap keadaan lingkungan. Yang kedua, *adjustive* yang dimana berhubungan dengan penyesuaian diri dengan tingkah lakunya.[19]

[19] *Ibid.*, hlm. 139-140.

2) Problem beragama

Masalah agama pada remaja sebenarnya terletak pada tiga hal:

a) Keyakinan dan kesadaran beragama harus ditumbuhkan dengan sejak anak masih kecil. Biasanya melalui latihan-latihan, atau kebiasaan-kebiasaan sholat, membaca Al-qur'an, mengucap salam, membaca doa-doa tertentu. Pada masa remaja kebiasaan-kebiasaan yang telah ditanamkan diwaktu kecil akan mengalami tantangan dengan adanya pemikiran rasional., dan adanya kenyataan hidup orang dewasa yang dilihatnya amat bertentangan dengan keyakinan yang telah remaja terima.

b) Pelaksanaan ajaran agama secara teratur, jika keyakinan beragama atau kesadaran beragama agama dengan konsekuensi akan lebih mudah. Remaja harus dibina dalam menjalankan ajaran agama sejak usia dini, sehingga remaja mampu membiasakan agar lebih muda untuk berkembang. Disiplin dalam agama timbul oleh tiga hal:

(1) Pengaruh dan contoh dari orang tua yang juga disiplin menjalankan ajaran agama, seperti tidak pernah lalai dalam melaksanakan sholat wajib, dan terbiasa dengan sholat sunnah, sering melaksanakan puasa, mengajar mengaji dan lain sebagainya

(2)Menanamkan sadar akan iman di dalam hati remaja, sehingga remaja takut kepada Allah SWT ketika ingin meninggalkan ajaran-ajaran yang remaja pelajari sebelumnya dan berbuat perbuatan yang melanggar syariat Islam.

(3)Pengaruh lingkungan yang sangat taat dalam menjalankan ajaran agama. Kesadaran, disiplin dan mendarah daging ajaran agama, akan membawa kepada perubahan sikap dan tingkah laku remaja kearah positif dan produktif.[20]

c) Perubahan tingkah laku karena agama

Tingkah laku yang perlu ditumbuhkan kepada remaja adalah berbuat sesuai dengan ajaran Allah SWT, karena keinginan remaja mendapatkan ridha dari Allah SWT. Jika pengaruh negatif dominan, maka remaja akan berbuat larangan Allah SWT, seperti yang sering dialami remaja yang dimasuki berbagai kebudayaan asing (Barat) melalui film-film cabul (porno).

3) Problematika ekonomi dan mendapatkan pekerjaan

Masalah mendapatkan pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan ekonomi merupakan masalah yang cukup menggelisahkan para remaja. Di masyarakat modern, banyak orang yang menghargai pekerjaan. Namun, bagi orang yang tidak memiliki pekerjaan dan tidak menghasilkan uang akan dikucilkan. Manusia dihargai dengan kedudukan dan harta oleh masyarakat namun hanya sementara, terutama masyarakat materialistik ahklak dan moral akan tersisihkan, prikemanusiaan akan tergoyah.[21]

[20] Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66-67
[21] *Ibid.*, hlm. 70-71

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Proses sosialisasi ini turut mempengaruhi perkembangan sosial dan gaya hidup di hari-hari mendatang. Dalam lingkungan sekolah, remaja belajar dan membina hubungan dengan teman sebayanya. Dalam lingkungan masyarakat, remaja dihadapkan bebagai situasi dan masalah kemasyarakatan. Proses perkembangan sosial, remaja sendirinya mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Faktor dari dalam keluarga yang yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam proses perkembangan sosialnya adalah rasa aman, dihargai, disayangi, diperhatikan, di terima, dan kebebasan untuk mengungkapkan isi hatinya. Perasaan aman secara mental berarti pemenuhan oleh orang tua berupa perlindungan emosional, menjauhkan ketegangan, membantu dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, dan memberikan bantuan dalam menstabilkan emosinya.

Remaja membutuhkan perkembangan sosialnya dalam iklim kehidupan keluarga yang kondusif. Iklim kehidupan keluarga itu mengandung tiga unsur.

a) Karakteristik khas internal keluarga yang berbeda dengan keluarga lainnya.
b) Karakteristik khas yang dapat mempengaruhi perilaku individu dalam keluarga itu sendiri termasuk remaja.

c) Unsur kepemimpinan dan keteladanan kepada keluarga, sikap dan harapan individu dalam keluarga tersebut.

2) Lingkungan sekolah

Proses penyesuaian diri yang harus dilalui oleh remaja selama membangun hubungan sosial, sebagai berikut.

a) Remaja dituntut agar tidak merugikan orang lain serta menghargai dan menghormati hak orang lain.
b) Harus menaati peraturan-peraturan dan menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok.
c) Dituntut untuk lebih dewasa didalam melakukan interaksi sosial berdasarkan asas saling memberi dan saling menerima
d) Dituntut untunk memahami orang lain.[22]

Selama proses penyesuaian diri, sangat mungkin terjadinya konflik yang dapat berakibat pada terhambatnya perkembangan sosial mereka. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga dituntut menciptakan iklim kehidupan sekolah yang kondusif bagi perkembangan sosial remaja.

3) Lingkungan masyarakat

Salah satu masalah yang dialami oleh remaja dalam proses sosialisasinya adalah bahwa tidak jarang masyarakat bersikap tidak konsisten terhadap remaja. Sebagaimana dalam lingkungan keluarga dan sekolah maka iklim kehidupan dalam masyarakat yang tenang dan

[22] Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Op Cit.*, hlm. 94-96.

mendukung sangat diharapkan kemunculannya bagi perkembangan hubungan sosial. Remaja tengah mengarungi perjalanan masa mencari jati diri sehingga faktor keteladanan dan kekonsistenan sistem nilai dan norma dalam masyarakat juga menjadi sesuatu yang sangat penting.

2. Gaya Hidup

a. Pengertian Gaya Hidup

Minat manusia dalam berbagai barang dipengaruhi oleh gaya hidupnya dan barang yang mereka beli mencerminkan gaya hidup tersebut. Gaya hidup seseorang adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Memahami sikap konsumen tidaklah lengkap jika tidak memahami konsep gaya hidup. Menurut Ujang Sumarwan, gaya hidup adalah konsep yang lebih baru dan lebih mudah terukur dibandingkan sikap. Gaya hidup di definisikan sebagai pola dimana orang hidup menggunakan waktu serta uangnya.[23]

Gaya hidup (*life style)* pada prinsipnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Ada orang yang senang mencari hiburan dengan teman-temannya, ada yang senang menyendiri, ada yang senang bepergian dengan keluarga, belanja, dan melakukan aktivitasnya masing-masing. Gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirya menentukan pilihan seseorang. Gaya hidup lebih

[23] Nugroho J. *Setiadi. Perilaku konsumen* (Jakarta: PT Kencana Putra Utama, 2013) hlm. 241.

menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia memanfaatkan waktunya. [24]

Gaya hidup adalah cara hidup individu yang teridentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dan apa yang mereka anggap penting dalam kehidupannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitannya.

Fase generasi muda yang dialami oleh setiap orang merupakan fase tersulit yang dihadapi, sebab fase tersebut sangatlah rentan dengan gejolak ataupun perubahan yang terjadi pada diri setiap individu yang dianggap unik dan menantang. Sebab "Masa muda merupakan sebuah dengan ciri khas yang membedakan dengan fase lain dalam kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang mencolok adalah gaya hidup (life style) yang sering dimaknai sebagai salah satu wadah (ajang) pencarian jati diri.

Sebab gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitias, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup merupakan frame of reference yang dipakai seseorang dalam bertingkah laku dan konsekuensinya akan membentuk pola perilaku tertentu. Terutama bagaimana dia ingin dipersepsikan oleh orang lain, sehingga gaya hidup

[24] Ekawati Rahyu Ningsi, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 64-66.

sangat berkaitan dengan bagaimana ia membentuk image di mata orang lain, berkaitan dengan status sosial yang disandangnya.[25]

Walaupun demikian gaya hidup ini tidak serta merta relevan dengan kehidupan setiap orang karena setiap manusia mempunyai gaya hidup masing- masing dan juga kita tidak bisa dipungkiri bahwa manusia tidak bisa lepas dari gaya hidup, jadi gaya hidup ini sudah merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari di dunia modern/pedesaan.

1) Gaya Hidup di Perkotaan

Kota adalah sebagai pusat pendomisian yang bertingkat-tingkat sesuai dengan administrasi negara yang bersangkutan. Di samping itu kota juga merupakan pusat dari kegiatan-kegiatan kebudayaan, sosial ekonomi, dan komunikasi. Di samping itu juga kemajuan teknik ikut menentukan struktur hubungan sosial/ hubungan kemanusiaan.

Walaupun jumlah penduduk padat, hidup berdekatan satu dengan yang lain, tetapi hubungan di antara mereka terjadi sepintas kilas saja, kurang akrab dan dingin. Hidup di antara tetangga yang sangat berkekatan, tetapi terasa sepi dan hampa. Perasaan malu, enggan, gengsi, dan takut menjiwai setiap anggotanya (masyarakat kota) dalam menjalani hubungan bertetangga. Semua tali hubungan dijalin secara formal dan kaku.

Maka dari itu hidup di kota sebenarnya kurang aman/tentram yang harus di pikul sendiri oleh anggota masyarakat yang

[25] http//lifestyle-awan.blogspot.com

bersangkutan bersama keluarga. Uluran tetangga dari para tetangga sulit untuk diharapkan. [26]

Antara warga masyarakat perkotaan mempunyai pandangan-pandangan yang berbeda. Orang-orang kota yang sudah memandang penggunaan kebutuhan hidup, sehubung dengan pandangan masyarakat sekitar. Sebagaian berpendapat orang desa menilai makanan sebagai suatu alat untuk mengukur kebutuhan biologis, sedangkan pada orang-orang kota sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosial. Demikian soal pakaian bagi orang-orang desa bentuk dan warna pakaian menjadi soal. Karena yang terpenting adalah bahwa pakaian tersebut dapat melindungi dirinya terhadap panas dan dingin. Bagi orang-orang kota nilai pakaian adalah alat kebutuhan sosial, malahan mahalnya bahan pakaian yang dipakai merupaklan perwujutan dari kedudukan sosial si pemakai.

2) Gaya Hidup di Perdesaan

Antara warga masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, juga terdapat pebedaan dalam perhatian, khususnya terhadap keperluan-keperluan hidup. Di desa yang diutamakan adalah perhatian khusus terhadap keperluan utama daripada kehidupan, hubungan-hubungan untuk memperhatikan fungsi pakaian, makanan rumah dan sebagainya.

[26] Drs. H. Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 227

Masyarakat pedesaan memiliki kelebihan yaitu hidup penuh denga gotong royong antara satu dengan yang lain, namun di lain pihak banyak masalah sosial yang harus di pikirkan pemecahannya.[27]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang menurut pendapat Amstong ada dua faktor yaitu faktor yang berasal dari diri individu (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal).

1) Faktor internal

a) Sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan piker yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalanan dan dipengaruhi oleh tradisi, kebiasaan, kebudayaan dan lingkungan sosial.

b) Pengalaman dan pengamatan, pengalaman dapat diperoleh dari semua tindakan dimasa lalu dan dapat dipelajari, melalui belajar orang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial akan dapat membentuk pandangan terhadap suatu objek.

c) Kepribadian adalah konfigurasi karakteristik individu dan cara berperilaku yang menentukan perbedaan perilaku dari sikap individu.

d) Konsep diri sebagai inti dari pola kepribadian akan menentukan perilaku individu dalam menghadapi permasalahan hidupnya,

[27] Drs. H. Hartomo, *Ibit.*, hlm. 254.

karena konsep diri merupakan *frame of reference* yang menjadi awal perilaku.

e) Persepsi adalah proses dimana seseorang memilih, mengatur, dan menginterpretasikan informasi untuk membentuk suatu gambar yang berarti mengenai dunia.

2) Fakror eksternal

a) Kelompok referensi kelompok yang memberi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kelompok yang memberikan pengaruh langsung maksudnya kelompok dimana individu menjadi anggota dan saling berinteraksi, sedangkan kelompok yang tidak memberikan pengaruh langsung maksudnya kelompok yang tidak menjadi anggota didalam kelompok tersebut. Pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga memegang peran terbesar dan terlama pembentukan sikap dan perilaku individu. Hal ini karena pola asuh orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi pola hidupnya.

c) Kelas sosial adalah sebuah kelompok yang relative homogeny dan bertahan lama dalam sebuah masyarakat, yang tersusun dalam

sebuah urutan jenjang, dan para anggota dalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama.[28]

c. Bentuk-Bentuk Gaya Hidup

Menurut Chaney (dalam Subandy, 1997), ada beberapa bentuk gaya hidup, diantaranya:

1) Industry gaya hidup, dalam abad gaya hidup, penampilan diri itu justru mengalami estesisasi, kehidupan sehari-hari.
2) Iklan gaya hidup, iklan mempersentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti pentingnya citra diri untuk tampil di muka public.
3) *Public relations* dan *jurnalisme* gaya hidup, cara mereka berselancar didunia maya, cara mereka gonta ganti busana untuk jalan-jalan.
4) Gaya hidup mandiri, mandiri adalah mampu tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain.
5) Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktifitasnya untuk mencari kesenangan hidup seperti, lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, bersenang dengan keramaian, sambil membeli barang-barang mahal yang diinginkannya.[29]

---

[28] Nugraheni,W. N.A, *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Di Tinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal, Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2003) hlm. 18.

[29] Olivia M. Kaparang, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi", *Jurnal* Acta Diurna, vol.II/No.2/2013, hlm. 3. Diakses pada pukul 17: 34.

3. Teman Sebaya

a) Defenisi Teman Sebaya

Teman sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang saling berinteraksi dengan kawan-kawan sebaya yang berusia sama dan memiliki peran yang unik dalam budaya atau kebiasaannya.[30]

Kelompok teman sebaya merupakan sumber dukungan emosional yang penting sepanjang merasa remaja. Anak muda yang sedang merasakan perubahan fisik yang cepat akan merasakan lebih nyaman dengan sebaya yang mengalami perubahan yang sama. Perubahan teman sebaya mencapai puncaknya pada awal masa remaja, biasanya pada usia 12 tahun sampai 13 tahun dan menurun pada masa remaja pertengahan dan akhir, ketika hubungan orangtua telah direnegosiasikan. Keterikatan kepada teman sebaya pada masa remaja awal tidak menghasilkan masalah kecuali apabila keterikatan tersebut terlalu kuatsampai si remaja bersedia melanggar aturan rumah, tidak mengerjakan tugas sekolah dan tidak mengembangkan minat dan bakat sebagai usaha mendapatkan pengakuan dari teman sebaya dan popularitas. [31]

Salah satu fungsi dari kelompok teman sebaya untuk memberikan salah satu informasi tentang berbagai hal entang di dunia luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya remaja menerima umpan balik dari teman-

---

[30] Kathryn Geldard, *Konseling Keluarga* Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 322.

[31] Diane E. Papilia dkk, Human Development (Psikologi Perkembangan), Terjemahan A. K. Anwar, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 617

teman mereka tentang kemampuan mereka. Hubungan baik dengan teman sebaya akan sangan membantu perkembangan aspek sosial secara normal. Remaja yang pendian akan ditolak oleh teman sebaya, dan mereka akan merasakan kesepian dan akan beresiko menderita depresi. [32]

Perkembangan kehidupan kelompok teman sebaya pada masa remaja di mulai dari kelompok sejenis kelamin, kelompok remaja perempuan dan kelompok remaja laki-laki. Kedua kelompok tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga masing-masing individu dari suatu kelompok mengadakan kerja sama atau interaksi untuk mencari pasangan yang cocok dengan dirinya. Namun, ketika mereka berpisah dari kelompoknya dan membentuk kelompok inti dengan pasangannya, hal itu tentu saja dapat berdampak buruk pada perkembangan sosial remaja dimana hal tersebut menimbulkan pertentangan antara kelompok sebaya lainnya.[33]

Dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya. Remaja dilihat teman sebayanya tanpa memperdulikan sanksi-sanksi dunia dewasa. Kelompok sebaya memberikan lingkungan yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dimana nilai yang berlaku bukanlah nilai yang ditempatkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman yang seusianya. Letak bahaya bagi perkembangan jiwa remaja, apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif. Akan lebih bahaya jika kelompok sebaya cenderung tertutup, dimana setiap

---

[32] Dr. Suwarjo, *Knseling Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja, Skripsi* (Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

[33] Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 99.

anggota tidak dapat terlepas dari kelompoknya dan harus mengikuti nilai yang dikembangkan oleh pimpinan kelompok. Sikap, pikiran, perilaku dan gaya hidupnya merupakan perilaku gaya hidup kelompoknya.[34] Ciri-ciri kelompok sebaya sebagai berikut:

1) Tidak mempunyai struktur organisasi yang jelas, maksudnya kelompok sebaya terbentuk secara spontan. Diantara anggota-anggota kelompok mempunyai kedudukan yang sama, tapi ada satu diantara mereka dianggap sebagai pemimpin, dimana semua anggota beranggapan bahwa ia pantas dijadikan pemimpin.
2) Bersifat sementara dikarenakan belum ada struktur organisasi yang jelas, maka kelompok ini kemungkinan tidak akan bertahan lama.
3) Mengajarkan individu tentang kebudayaan yang jelas, yang dimana kelompok yang secara tidak langsung mereka saling belajar tentang kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan kelompok.
4) Anggotanya adalah individu yang sebaya diusia SMP atau SMA yang mempunyai keinginan dan kebutuhan yang sama.[35]

b) Jenis Kelompok Teman sebaya

1) Sahabat karib (*chumbs)*

Chumbs merupakan istilah untuk kelompok remaja yang memiliki ikatan persahabatan sangat kuat. Ciri dari kelompok sahabat karib ini terdiri dari 2 sampai 3 remaja yang memiliki jenis kelamin sama dan

[34] Sumiati, dkk, *Kesahatan Jiwa Remaja dan Konseling* (Jakarta: Trans Info Media, 2009), hlm. 47

[35] Saloso, H. R. *Psikologi Perkembagan Pengantar dan Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: UGM Press, 1996) hlm. 87-88.

mempunyai minat, kemampuan dan harapan yang sama. Ada kesamaan ada anggota kelompok inilah yang membuat mereka semakin dekat.

2) Kelompok (cliques)

Cliques memiliki ciri yaitu adanya 4 sampai 5 remaja yang menjadi anggota. Remaja yang menjadi anggota *cliques* juga mempunyai minat, kemampuan, dan harapan yang relative sama.

3) Kelompok (crowds*)*

Crowds adanya jumlah anggota yang lebih besar dibandingkan jumlah anggota kelompok cliques. Ciri lain dari *crowds* yakni mereka terbentuk karena adanya kebutuhan diterima oleh teman sebaya lain yang menjadi anggota kelompok.

4) Kelompok yang diorganisasi

Kelompok diorganisasi adalah kelompok yang dengan sengaja dibentuk dan diatur oleh orang dewasa melalui lembanga- lembaga tertentu.

5) Kelompok gangs

Gangs adalah kelompok yang terbentuk dengan sendirinya, dimana ciri anggota kelompok gangs adalah anggota yang memiliki jenis kelamin yang sama dan dapat juga berbeda dengan jenis kelamin.[36]

[36] Ending Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya*, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), hlm. 19-20.

c) Fungsi Lingkungan Teman sebaya

fungsi lingkungan teman sebaya akan digunakan sebagai indikator lingkungan teman sebaya meliputi interaksi dengan teman sebaya, memberikan dukungan, teman dalam belajar, berbagi dan bertukar pikiran, penyesuaian, serta meningkatkan harga diri.

Seorang anak dalam lingkungan masyarakat saling berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Salah satu lingkungan sosial anak adalah teman sebaya. Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap aktivitas seseorang. Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo terdapat beberapa fungsi teman sebaya antara lain:

1) Mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2) Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3) Menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4) Memberikan kepada anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas.
5) Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6) Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita rasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu, dan lain-lain).

7) Memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.[37]

d) Penerimaan Teman Sebaya

Penerimaan kelompok sebaya berkaitan dengan penerimaan sosial yang merupakan kemampuan penerimaan seorang anak sehingga anak dihormati oleh anggota kelompok yang lainnya sebagai patner sosial yang berguna. Penerimaan teman sebaya berarti dipilih sebagai teman untuk suatu aktivitas dalam kelompok dimana seseorang menjadi anggota. Kemungkinan besar keberhasilan yang di gunakan untuk berperan dalam kelompok sosial yang menunjukkan derajat rasa suka anggota kelompok yang lain untuk bekerja sama atau bermain bersama.[38] Dalam Al-Qur'an Al-Hujarat: 13 Allah berfirman

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya: *Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu*

[37] Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm.81

[38] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak*, *Jilid I*, Terjemahan Isti Hidayanti dan Soedarjo (Jakarta: Erlangga 1993), hlm. 216.

disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[39]

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya semua manusia memiliki derajat kemanusiaan yang sama di sisi Allah SWT, tidak ada perbedaan antara satu suku dengan suku yang lain. Tidak ada perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Karena manusia memiliki kecenderungan untuk mencari bahkan bersaing dan berlomba menjadi yang terbaik. Banyak sekali manusia yang menduga bahwa kepemilikan materi, kecantikan bahkan kedudukan merupakan kepemilikan yang abadi ada di sisi Allah SWT, dan untuk mencapainya adalah dengan mendekatkan diri kepada-Nya, menjauhkan laranga-Nya. Manusia tidak perlu khwatir kekurangan karena keinginan manusia tidak pernah habis. Oleh karena itu manusia di harapkan untuk saling kenal-mengenal, saling menerima tanpa memandang pangkat, derajat seseorang. [40]

e) Peran kelompok teman sebaya

1) Teman sebaya berperan untuk memberi dukungan sosial, moral, emosional bagi remaja. Santrock mengatakan bahwa teman sebaya berperan untuk memberikan dukungan fisik, dukungan ego, perbandingan sosial, dan perhatian. Perasaan nyaman yang dihadirkan oleh teman sebaya dalam pergaulan dikelompok teman sebaya masing-masing berkaitan dengan sosio kultural, yaitu kenyamanan yang

[39] Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan.
[40] Quraish Shihab *Tafsir al- Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 260-263.

berkaitan dengan hubungan interpersonal remaja, dalam bercerita, bertukar pikiran, serta nyaman dalam melakukan kegiatan bersama.

2) Teman sebaya berperan dalam mengajarkan dalam berbagai keterampilan bagi remaja.

3) Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi bagi remaja. Sosialisasi merupakan proses penyesuaian diri individu dengan lingkungannya, berinteraksi, mengembangkan relasi, dan belajar meninggkatkan tingkah laku berdasarkan patokan atau norma yang diakui oleh masyarakat.[41]

f) Indikator teman sebaya

Indikator Pergaulan Teman Sebaya Indikator pergaulan teman sebaya diturunkan dari faktorfaktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Conny R. Samiawan, yaitu:

1) Kesamaan usia

Kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat-minat dan tema-tema pembicaraan atau kegiatan yang sama sehingga mendorong terjadinya hubungan pertemanan dengan teman sebaya ini.

2) Situasi

Faktor situasi berpengaruh disaat anak-anak berjumlah banyak akan cenderung memilih permainan yang kompetitif dari pada permainan yang kooperatif.

[41] Yusuf Kurniawan, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiah vol. 15 No. 2 Tahun 2018 hlm. 154-156.

3) Keakraban

Kolaborasi ketika pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab.Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

4) Ukuran kelompok

Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih kohesif, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

5) Perkembangan kognisi

Anak yang kemampuan kognisinya meningkat, pergaulan dengan teman sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang keterampilan kognisinya lebih unggul cenderung tampil sebagai pemimpin dan anggota kelompok yang memiliki pengaruh dalam kelompoknya. Khususnya ketika kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.[42]

B. Penelitian Terdahulu

Jenis atau bentuk penelitian ini sebenarnya sudah ada yang membahasterlebih dahulu. Hal ini membuktikan bahwa bukan peneliti satu-satunya yang membahas tentang penelitian ini. Terbukti dengan ditemukan berbagai karya ilmiah yang membahas tentang *Problematika Sosial Remaja*

[42] Conny R. Semiawan*, Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Depdikbud, 1999), hlm. 165-167

Terhadap Teman Sebaya. Peneitian terdahulu tersebut sebagai pendukung isi penelitian.

Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. M. Sukron. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Dengan judul Hubungan Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja Di SMA 8 Negeri Kota Jambi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian korelasional yang dimana penelitian yang mencari hubungan atau saling ketergantungan diantara dua variable atau lebih.

   Hasil yang diperoleh melalui penyebaran angket di SMA Negri 8 Kota jambi dengan sampel sebanyak 89 orang berdasarkan hasil pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa terfapat hubungan antara Teman Sebaya Dengan Kenakalan Remaja pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 kota jambi

   Persamaan dengan saudara M. Sukro adalah sama-sama membahas tentang masalah teman sebaya dengan remaja, tentang pergaulan dan pengaruh dilingkungan tersebut.

   Sedangkan perbedaannya di metode peelitian. Saudara M. Sukron menggunakan metode penelitian kuantitatf dengan penelitian analisis angket, sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.

2. Tresna Darmawan, R, Nunung Nurwati, Arya Gutama, Vol.3 No. 1 Hal. 1-154. Dengan judul Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kenakalan Remaja Di SMAN 1 Cicalengka, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung. Metode yang digunakan adalah metode skala linkert.

Hasil yang diperoleh

a. Jumlah penyalagunaan narkoba sebesar 1,5% dari populasi atau 3,2 juta orang, terdiri dari 69% kelompok teratur pakai dan 31% kelompok pecandu dengan dengan proporsi laki-laki seberas 79% perempuan 21%.
b. Kelompok taratur pakai terdiri dari penyalagunaan ganja 71%, sabu 50%ekstasi 42% dan obat penenang 22%
c. Beban ekonomi terbesar adalah untuk pembelian/ konsumsi narkoba yaitu sebesar Rp. 11,3 Triliun
d. Angka kematian (Mortality) pecandu 15.000 orang meninggal dalam 1 tahun.

Persamaan dengan saudara/i Tresna Darmawan, R, Nunung Nurwati, Arya Gutama adalah sama-sama membahas tentang masalah-masalah yang dihadapi remaja sekarang, membahas tentang kenakalan remaja.

Sedangkan perbedaaanya adalah di metode pelenitian. Tresna Darmawan, R, Nunung Nurwati, Arya Gutama metode yang digunakan adalah metode skala linkert, sedangkan peneliti menggunakan menggunakan metode deskriptif.

3. Ermida Sari Harahap Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi ”Problematika Keluarga Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Desa Sukamulia Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawan Utara”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peranan atau usaha yang dilakukan keluarga dalam membentuk kepribadian anak dan apa saja problem-problem yang

terjadi dalam keluarga dalam pembentukan kepribadian anak. Hasil penelitian ini menunjukkan problematika keluarga dalam pembentukan kepribadian anak di Desa Sukamulia belum sepenuhnya baik, karena masalah yang terjadi dalam keluarga. Persamaannya dengan penelitian peneliti ialah sama-sama membahas tentang problematika.

Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu meneliti tentang problematika keluarga dalam membentuk kepribadian anak. Sedangkan penelitian peneliti adalah memfokuskan pada aspek problematika remaja dalam keluarga dan teman sebaya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi peneliti didasarkan adanya permasalahan mengenai problematika sosial gaya hidup teman sebaya. Oleh karena itu adanya data yang ditemukan maka lokasi tersebut sepatutnya layak diteliti.

2. Waktu penelitian

   Waktu penelitian dimulai dari bulan maret 2021 sampai November 2021 yang direncanakan dengan jadwal peneliti sebagaimana yang dilampirkan. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan dianalisis dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian ini menggunakan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh, luas dan mendalam.[43]

[43] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 9.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti ingin mendeskripsikan tentang problematika sosial gaya hidup teman sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan fenomonologi. Fenomonologi adalah mencoba menjelaskan atau mengungkapkan makna fenomena atau pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Penelitian ini dilakukan berdasarkan situasi yang dialami.

Perlu ditekankan dalam pendekatan fenomonologi yaitu aspek sunjektif dan perilaku individu. Peneliti berusaha untuk masuk dalam dunia konseptual para subjek yang akan ditelitinya untuk mengerti apa dan baimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh subjek yang ada di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.[44]

C. Informan Penelitian

Informan adalah semua orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi tentang data yang diperlukan dalam penelitian.[45] Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja dan orang tua. Peneliti menggunakan pertimbangan *purposive sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukan sehingga melibatkan pihak lain yang dapat

[44] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 26.

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 155.

memberikan informasi seperti kepala desa, dan masyarakat desa sosopan julu dan sekelilingnya.

Menentukan informasi dapat dilakukan apabila peneliti dapat memahami masalah secara umum penelitian serta mendalami kondisi masyarakat dimana penelitian dilaksanakan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data didapatkan. Adapun sumber data dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data primer

   Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai usaha/upaya orangtua dalam pengendalian diri remaja. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para orang tua yang dalam anggota keluarganya mempunyai remaja berusia 13-18 dan orang rua remaja Tahun di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber data prime. Sumber data tersebut berasal dari remaja orang tua, kepala desa dan masyarakat yang ada di desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

E. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.[46] Wawancara adalah keterangan lisan yang di dapat melalui berdiskusi dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informan. Bentuk wawancara ada dua yaitu:

a. Wawancara terstruktur, ialah wawancara menggunakan format yang baku. Wawancara yang memperhatikan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini bisa memakan waktu relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat.
b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara yang dilakukan tidak berdasarkan pokok-pokok pertanyaan dan langsung diberikan secara spontan, tidak menggunakan format dan ukuran yang baku.[47]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari point-point yang ingin digali dalam penelitian. Adapun yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki remaja, remaja, dan kepala desa Sosopan Julu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam wawancara antara lain:

a. Membuat daftar pertanyaan wawancara.

---

[46] Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian,* (Jakarta: Media Garis, 2007), hlm. 179.

[47] Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data Dlam penelitian Kualitatif*, (Jakarata: Raja Grafindo perssada,2003), hlm. 67.

b. Mendatangi orang yang mau diwawancarai.

c. Memberikan pertanyaan kepada orang yang mau diwawancarai.

d. Membuat kesimpulan apa yang telah meraka jawab.

2. Observasi dan Dokumentasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.[48]

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang dapat dilapangan penelitian. Dokumentasi dan foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian ini adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian problematika sosial teman sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Observasi ini bertujuan untuk mengamati tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati langsung dalam situasi sebenarnya. Remaja yang diamati dalam peneliti ini adalah remaja yang berada di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Kemudia teman sebaya yang diamati dalam penelitian ini adalah yang tinggal di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Proses pelaksanaan observasi ini berupa pengamatan, pendengaran. Dalam setiap observasi di buat catatan lapangan atas setiap peristiwa yang

[48] Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm 143.

terjadi. Tujuannya agar setiap informasi data yang diperoleh tidak lupa atau terlewatkan, karena peneliti juga manusia yang tidak sempurna ingatannya dalam proses penelitian dan untuk membatasi ingatan maka perlu dilakukan pembuatan catatan sebagai berikut:

a. Membuat daftar kegiatan yang akan di observasi
b. Mengobservasi secara langsung lokasi penelitian
c. Mengobservasi kegiatan orang tua dalam membinagaya hidup remaja.
d. Mengobservasi kegiatan teman sebaya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menginterpertasikan data yang terkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan data yang etrkumpul, sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga, mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Jadi analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah proses menyusun, mencari, dan mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dakumentasi, dengan mengelompokkan ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menalaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data

   Langkah pertama yang dilaksanakn dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan kemudian melaksanakan pencatatan lapangan.

2. Reduksi Data *(Reduction Data)*

   Apabila langkah pertama pencarian data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih memfokuskan dan menstransfortasi data yang berserakan dari catatan lapangan. Peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama penelitian berlangsung.

3. Penyajian Data *(Display Data)*

   Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Disini peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang terseleksi dan sederhana dalam kesatuan bentuk yang kuat. Penyajian data masing-masing didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara yang kemudian menjadi temuan penelitian.

4. Kesimpulan *(Conslusion)*

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas). Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat di pertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamtan yaitu mencari data secara konsisten interpertasi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan proses analisis secara konstan. Dengan kata lain, keperluan teknik ini untuk memuat agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan dapat melakukan penelaahan secara rinci sehingga memperoleh derajat keabsahan yang tinggi.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberpa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk leperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data dalam penelitian.

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedannya. Dalam artian, peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

Adapun langkah-langkahnya yaitu: pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Kedua, membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada. Ketiga, membandingkan dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun dari dokumen-dokumen. Setelah hasilnya diketahui, peneliti membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di

lapangan. Serta mengingatkan derajat keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Sosopan Julu

Dari hasil pengumpulan data di desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas maka dapat digambarkan secara umum tentang penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari Kepala desa dengan orang tua di Desa Sosopan Julu yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan dengan penelitian.

a. Letak Geografis desa Sosopan Julu

Desa Sosopan Julu adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sosopan Julu ini terletak di pinggiran jalan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sigala-gala
2) Sebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Desa Hutabara
3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sosopan

Luas wilayah Desa Sosopan Julu keseluruhannya adalah sekitar 450 Ha, dimana yang sebahagian besar wilayahnya berupa daratan yang bertopografi perbukitan dengan 2 musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Hal tersebut mempengaruhi secara

langsung terhadap pola tanam padalahan yang ada di Desa Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Adapun luas lahan pertaniannya dapat dikelompokkan menjadi perkebun karet dan kulit manis dengan luas 180 Ha, perkebuna sawit memiliki luas 46 Ha, kebun sayur-sayuran seperti, cabai, tomat, terong, dan lain-lain sekitar 190 Ha, dan pemukiman masyarakat seluas 34 Ha.[49]

b. Keadaan Penduduk Desa Sosopan Julu

Tabel I

Keadaan Penduduk Desa Sosopan Julu Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5	33 Orang
2	6-11	105 Orang
3.	12-18	99 Orang
4.	19-21	61 Orang
5.	22-50	138 Orang
6.	51-60	48 Orang
7.	61-ke atas	18 Orang
	JUMLAH	**502 Orang**

Sumber data: data administrasi Kepala Desa Sosopan Julu 20 Juli 2021

Berdasarkan tabel di atas, bahwa masyarakat Desa Sosopan Julu dari segi usia 0-5 tahun berjumlah 33 orang, 6-11 tahun berjumlah 105 orang, 12-18 tahun berjumlah 99 orang, 19-21 tahun berjumlah 61 orang, 22-50 berjumlah 138 orang, 51-60 berjumlah 48 orang, dan usia 61 tahun ke atas berjumlah kurang lebih 18 orang.

[49] Baharuddin Harahap, Hatobangon, Wawancara Di Desa Sosopan Julu tanggal 27 juni 2021

Masyarakat Desa Sosopan Julu memiliki kegiatan pengajian, bagi kaum bapak melaksanakan sholat Jum'at dan bagi kaum ibu melaksanakan pengajian di hari selasa setiap minggunya. Naposo Nauli Bulung (NNB) atau remaja juga memniliki kegiatan pengajian, yaitu setela sholat isya pada malam Jum'at setiap minggunya secara bergiliran.

Dalam kegiatan pengajian, remaja di tuntut agar mendapatkan giliran setiap orang agar kedepannya terbiasa. Tetapi dikarenakan masing-masing remaja yang kurang aktif dalam kegiatan tersebut, maka kegiatan pengajian yang biasanya di lakukan di malam Jum'at semakin hilang, kadang di laksanakan, terkadang tidak di laksanakan. Tidak rutin setiap minggunya.

Setiap remaja memiliki kondisi yang berbeda, yaitu keluarga yang kurang mampu memenuhi keinginan remajanya, remaja yang kurang perhatian dari orangtua dikarenakan orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya hingga mengakibatkan kepada perilaku remaja kurang baik dalam keluarga, remaja yang salah bergaul dengan teman sebayanya dan mengikuti gaya hidup teman sebayanya.

c. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Sosopan Julu mayoritas masih dalam ikatan kekeluargaan dan kekerabatan dalam marga Harahap, Marga Siregar, Marga Hasibuan dan ditambah dengan beberapa marga lainnya. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan

kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Sosopan Julu kemudian hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan benturan-benturan antara kelompok masyarakat. Desa Sosopan Julu saat ini mempunyai jumlah penduduk sekitar 502 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 216 jiwa dan perempuan 286 jiwa, terdiri dari 156 KK. Tingkat pendidikan masyarakat yang berada di Desa Sosopan Julu dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Jenis penelitian	TK/ Jiwa	SD/ Jiwa	SMP/ Jiwa	SMA/ Jiwa	Mahasiswa / Jiwa	Sarjana/ jiwa	total

Sumber: Data Administrasi Desa Sosopan Julu 2021[50]

Dari tabel di atas terlihat bahwa pendidikan penduduk Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, mulai dari berpedidikan TK/PAUD sekitar 4%, SD sekitar 12%, SMP sekitar 5%, SMA sekitar 3%, Mahasiswa sekitar 5%, Sarjana sekiar 2% dari jumlah total penduduk dari tinggak pendidikan Desa Sosopan Julu yaitu 160 jiwa, sedangkan selebihnya masih anak-anak yang belum bersekolah, berusia lanjut dan orang-orang yang berkebutuhan khusus dimana totalnya sekitar 342 jiwa yaitu sekitar 69% dari total penduduk Desa Sosopan Julu.

Apabila dilihat dari jenis mata pencaharian atau pekerjaan penduduk Desa Sosopan Julu dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel. 2

[50] Dokumentasi, Data Administrasi Desa Sosopan Julu, tanggal 30 Juni 2021

Pekerjaan Masyarakat

Petani	PNS	Wiraswasta	Pedagang	Total
183 Orang	5 Orang	10 Orang	15 Orang	213 orang

Sumber: buku besar Sosopan Julu[51]

Karena Desa Sosopan Julu memiliki tanah pertanian dan perkebunan yang sangat luas maka sebahagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani baik itu petani karet, dan petani sawit yaitu sekitar 36% dari total penduduk desa. Kemudian, untuk masyarakat yang bekerja sebagai PNS mulai dari guru sekolah, dan perkantoran sekitar 1%. Sedangkan, untuk wiraswasta mulai dari usaha bengkel, usaha menjahit pakaian, dan usaha pangkas/salon yaitu sekitar 2%. Dan pedagangmulai dari pedagang baju, rumah makan, warung kopi, penjual kelontong sekitar 3% sehingga total keseluruhannya adalah 42% dari total penduduk Desa Sosopan Julu.

Untuk penduduk yang memiliki hewan ternak di Desa Gading Kecamatan Barumun Barat dapat dlihat dari tabel dibawah ini.

Tabel. 3
Kepemilikan Ternak

Ayam	Bebek	kambing
121 Orang	5 Orang	4 Orang

Wawancara dengan oppung pondok[52]

[51] Sumber: buku besar Sosopan Julu
[52] Wawancara dengan oppung pondok pada Tanggal 21 Juli 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa sebagian penduduk Desa Sosopan Julu memiliki hewan peternakan seperti ayam, bebek, kambing Pekerja petani, pedagang, PNS, wirasuasta juga memiliki pekerjaan sampinan seperti 121 orang memiliki ternak ayam, 5 orang memiliki ternak bebek, dan 4 orang memiliki ternak kambing. Sedangkan sarana prasarana yang ada di Desa Sosopan Julu dapat dipahami dalam tabel berikut:

Tabel. 4.
Sarana dan Prasarana

No.	Sarana/prasarana	Jumlah
1.	Balai Desa	2
2.	Tower	1
3.	Masjid	3
4.	Mushollah	2
5.	Puskesmas	-
6.	SD	-
7.	SMP	-
8.	SMA	-
9.	TK	-
10.	MDA	-
11.	Panti Jompo	-
Jumlah		**8**

Sumber: observasi langsung di Lokasi[53]

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana umum di desa Sosopan Julu kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas umumnya sudah dilengkapi, sehingga penduduknya terbantu dengan adanya sarana dan prasarana umum yang telah disediakan. Namun, ada beberapa sarana dan prasarana wajib yang belum tersedia seperti TK/PAUD, SD, SMP dan SMA, sehingga masyarakat Desa Sosopan Julu harus melanjutkan pendidikan SD, SMP/sederajat dan

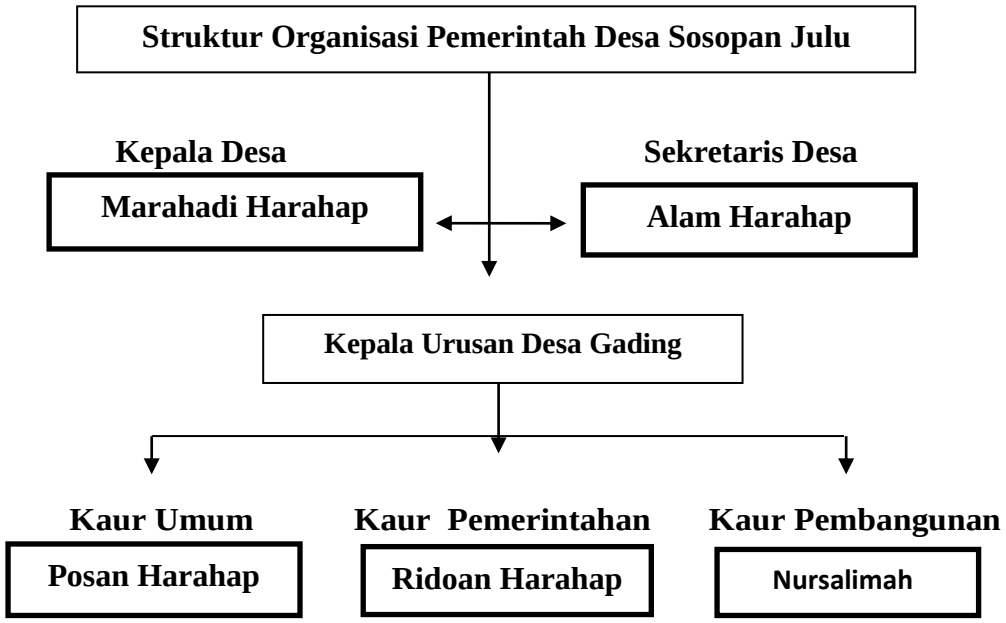
[53] Observasi pada tanggal 28 Juli 2021

SMA/sederajat ke luar daerah lainnya seperti daerah, Sosopan, Sibuhuan, Padangsidimpuan, dan Medan. Namun, rata-rata masyarakat Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan yang melanjutkan pendidikan SMP/sederajat dan SMA/sederajat keluar daerah seperti daerah Padangsidimpuan dan Medan merupakan masyarakat yang masuk ke sekolah yang berbasis Pondok Pesantren.[54]

d. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sosopan Julu

Struktur Organiasi Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan menganut sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola minimal dalam bagan sebagai berikut:[55]

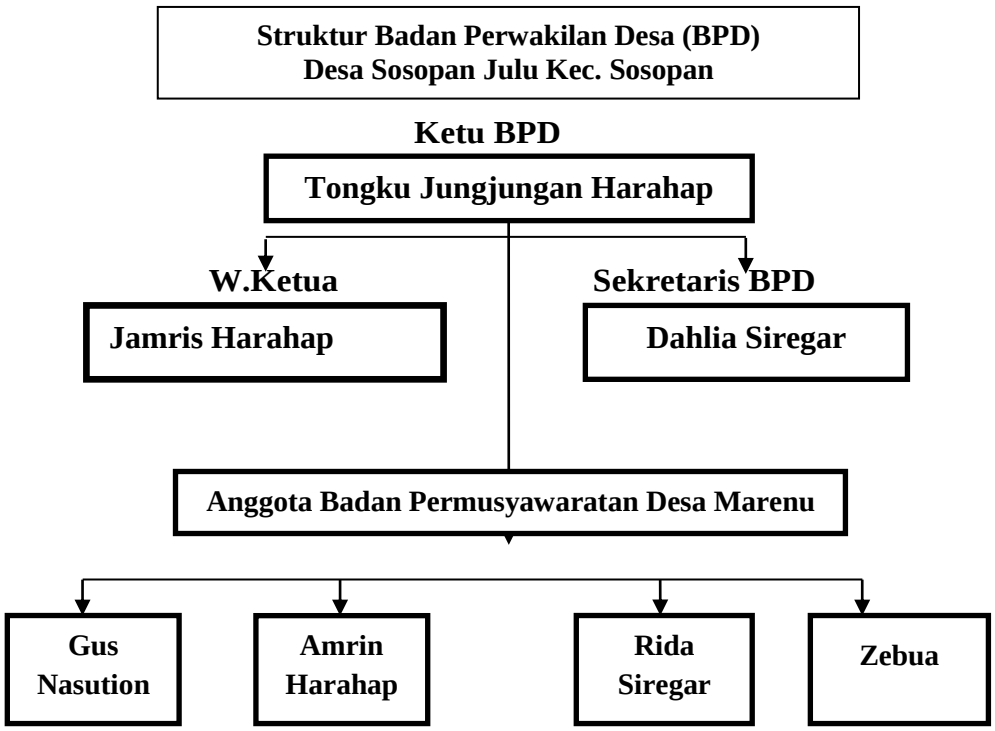
Gambar. 1
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sosopan Julu dan Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan



Sumber: Buku Besar Desa Sosopan Julu[56]

[54] Wawancara dengan Oppung Pondok Pada Tanggal 26 Juli 2021
[55] Buku Besar desa Sosopan Julu Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sosopan Julu
[56] Sumber: Buku Besar Desa Sospan Julu

Gambar. 2



Sumber: Buku Besar Desa Sosopan Julu[57]

2. Visi Misi Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan

a. Terwujudnya masyatakat Desa Sosopan yang tentram, maju, makmur dan berkeadilan.

b. Melanjutkan program-program pemerintah Desa Sosopan sebelumnya, sebagaimana tercantum dalam dokumen desa.

c. Memberdayakan semua potensi yang ada di dalam masyarakat.

d. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Sosopan yang aman, tertib, dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

[57] Sumber: Buku Besar Desa Sosopan Julu

B. Temuan Khusus

1. Gaya hidup teman sebaya dengan remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Pergaulan teman sebaya memiliki banyak tata krama yang sesuai dengan situasi dan keadaan, agar tidak melanggar norma agama, norma budaya atau adat. Gaya hidup teman sebaya banyak dikalangan remaja, seperti di bidang agama, di bidang adat atau budaya, dan gaya hidup penampilannya.

a. Gaya hidup dibidang agama

Kehidupan masyarakat Desa Sosopan Julu seperti biasanya bagi kaum ibu melaksanakan pengajian rutin seminggu sekali pada hari Jum'at. Sedangkan para remaja juga melakukan pengajian rutin pada malam Jum'at setiap minggunya. Kehidupan Masyarakat juga ketika di hari besar Islam seperti Hari Maulid Nabi, penyambutan Bulan Suci Ramdhan seperti biasa mengadakan kegiatan seperti ceramah.

Berdasarkan data dan informasi yang mendukung peneliti dalam melengkapi data penelimekakukan wawancara dengan teman sebaya. Wawancara dengan Ripai Siregar, Ia mengatakan:

> "Awal mula dibentuk kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) ketika para remaja tidak memiliki kegiatan dikarenakan situasi pandemi. NNB di Sosopan Julu lama tidak difungsika lagi sebagaimana mestinya dikarenakan ketidakperdulian antar sesame dan tidak memiliki banyak anggota. Di Tahun 2021 Naposo Nauli Bulung (NNB) mulai dibentuk lagi walaupun tidak banyak yang ikut serta. Dan memiliki kegiatan seperti mengaji setiap malam Jum'at, mgotong royong membersihkan masjid, kuburan, paret di lingkungan Sosopan Julu yang diadakan setiap Jum'at. Anggota Naposo Nauli Bulung (NNB) kebanyakan remaja awal

sampai remaja akhir. Dalam melakukan kegiatan pengajian sampai sekarang masih diusahakan agar mereka bisa bergabung sebagaimana mestinya. Agar mereka juga memiliki kegiatan, dan tidak keseringan keluyuran pada tengah malam hari.[58]

Hasil wawancara dengan ibu Tini, Ia mengatakan:

"Adanya kegiata Naposo Nauli Bulung (NNB) akan jauh lebih baik dari sebelumnya. Agar para remaja terkontrol dengan aturan-aturan yang dibuat oleh Naposo Nauli Bulung (NNB). Tapi ada sebagian dari mereka yang tidak mau tau dengan adanya aturan yang dibuat bahkan mereka langgar ataupun melakukannya.[59]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nadia Siregar, ia mengatakan:

"Adap para remaja dalam bidang agama di Desa Sosopan Julu sangatlah kurang, dikarenakan sebagian mereka kebanyakan bermain-main dari pada memperbaiki sikap remaja, dan hanya mementingkan kesenangannya saja dan tidak terlalu mengingat aturan agatama, bahkan banyak dari mereka yang jarang melaksanakan sholat lima waktu, apalagi shalat berjamaah di mesjid hanya sedikit dikalangan remaja yang melaksanakannya."[60]

Hasil wawancara dengan saudari Deli Nasution, ia mengatakan:

"Menurut saya percuma dibuat kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB) dikarenakan sebagian dari remaja menjadikan alasan keluar malam agar bisa ketemu dengan pasangannya masing-masing, dan orang tuanya mengizinkannya dan mempercayainya bahwa anaknya keluar untuk mngikuti pengajian."[61]

Wawancara dengan ib Sirami ia mengatakan:

"Alhamdulillah semenjak ada kegiaan para remaja, putra saya mampu mengaplikasikannya dalam kegiatan seperti perlombaan di sekolahnya, dengan dilatih dia mendapatkan prestasi yang bagus."[62]

---

[58] Hasil Wawancara Dengan saudara Rifai Siregar, Pada Tanggal 28 Julli 2021
[59] Hasil Wawancara Dengan Ibu Tini, Pada Tanggal 01 Agustus 2021
[60] Hasil Wawancara Dengan saudari Nadia Siregar, Pada Tanggal 29 Juli 2021
[61] Hasil Wawancara dengan saudari Deli Nasution, pada Tanggal 01 Agustus 2021
[62] Hasil Wawancara dengan Ibu Sirami Pada Tanggal 02 Agustus 2021

Seiring wawancara dengan Eva Asmidar, ia mengatakan:

> "Dengan adanya kegiatan yang dibuat pengajian memang banyak yang datang akan tetapi dalam pelaksanaan pengajian sebagian dari remaja malah asik dengan androidnya masing-masing dan hanya sebagian yang melaksanakan pengajian.[63]

Seiring dengan hasil observasi, dalam bidang agama sebagian para remaja masih kurang mengaplikasikannya aturan agama dalam kehidupan sehari-hari, hanya sebagian mengikuti aturannya.

b. Gaya hidup dibidang budaya atau adat

Dalah aturan budaya banyak para remaja yang mengikutinya, namun banyak juga yang tidak ikut serta dalam melaksanakan kegiatan. Seperti kegiatan yang dibuat Naposo Nauli Bulung (NNB), yang dimana setiap minggunya mengadakan kebersihan baik itu di kuburan, di masjid, di lingkungan masyarakat, selain itu juga dalam acara Naposo Nauli Bulung ikut serta dalam kegiatan seperti acara nikahan, kemalangan, dan banyak kegiatan lainnya.

Untuk melengkapi data dan informasi yang mendukung peneliti melakukan wawancara dengan teman sebaya. Hasil wawancara dengan Iyus Siregar, ia mengatakan:

> "Dalam kegiatan ini, saya yang paling tua dari pada mereka, dikarenakan kebanyakan yang menjadi anggota Naposo Nauli Bulung (NNB), saya terus menerus mengajak mereka ikut serta dalam acara tersebut, walaupun hanya sebagian para remaja yang ikut serta dan sebagian remaja tidak memperdulikannya."[64]

Seiring wawancara dengan saudari mene ia mengatakan:

---

[63] Hasil Wawancara dengan saudari Eva Asmidar, Pada Tanggal 01 Agustus 2021
[64] Hasil Wawancara dengan Saudari Iyus Siregar, Pada Tanggal 01 Agustus 2021

> "Saya selaku pemangku adat dalam kegiatan Naposo Nauli Bulung, dari kegiatan yang dibuat banyak dari mereka yang aktif, namun ada juga sebagian dari mereka yang aktif, namun sebagian juga dari mereka dalangnya yang membuat rusuh dalam kegiatan yang dibuat seperti ada yang tidak ikut serta, da nada juga yang ikut serta tapi tidak ikut membantu hanya diam saja memperhatikan temannya yang bekerja.[65]

Berbeda hasil wawancara dengan deli nasution, ia mengatakan :

> "kebiasaan- kebiasaan remaja dalam kehidupan sehari- hari belum di katakan perlakuan fositif dalam artian mereka belum paham yang dinamakan aturan -aturan berbudaya ,di karenakan kebiasaan -kebiasaan yang dulu ada sekarang trlah hilang pda saat ini karena terlalu teropsesi sama zaman sekarang sehingga lipa pada kebiasaan-kebiasaan yang dulu ada .''[66]

Berbeda hasil wawancara dengan ibu nur salimah ,ia mengatakan :

> "kebiasaan-kebiasaan yang dulu ada sekarang sudah mulai pudar baik itu dalam bidang agama, maupun adat ,di karenakan seiring berkembangnya zama dan mengikuti tekhnologi ".[67]

Seiring wawancara dengan saudari Nadia siregar ia mengatakan;

> "Permasalahan yang sering terjadi pada saat melakukan kegiatan naposo nauli bulung (NNB)jika salah satu dari mereka yang tidak ikut serta dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang telah di buat maka remaja tersebut akan di kucilkan atau di asingkan karena tidak mau bergabung dengan teman-teman yang lain ."[68]

Seiring dengan observasi peneliti,dalam bidang budaya sebagian para remaja masih kurang mengablikasikannya aturan budaya dalam kehidupan sehari-hari ,hanya sebagian yang menikutiaturannya. Dan kebiasaan -kebiasaan yang dulu ada sekarang mulai hilang di karenakan para remaja tidak mau dan tidak terlalu peduli dalam hal itu.

---

[65] Hasil Wawancara Saudara Mene, Pada Tanggal 01 Agustus 2021
[66] Hasil Wawancara Saudara Deli, Pada Tanggal 01 Agustus 2021
[67] Hasil Wawancara Ibu Nus Salimah, Pada Tanggal 01 Agustus 2021
[68] Hasil Wawancara Nadia Siregar, Pada Tanggal 01 Agustus 2021

c. Gaya hidup di bidang penampilan teman sebaya

Cara hidup para remaja sangat beragam baik itu di penampilan, di pakaian, di fisik, dan Lain sebagainya mengikuti zaman sekarang. Akan tetapi banyak yang menggunakan penampilan sebagai kepuasan pribadi.

Kebanyakan remaja mulai memerhatikan penampilannya. Pada periode ini mereka juga mulai tertarik dengan lawan jenis. Namun, perubahan hormon bisa membuat remaja menjadi berjerawat dan menjalani berbagai perubahan lainnya pada tubuhnya. Pada postur tubuh juga dapat menyebabkan remaja merasa rendah diri. Ia mungkin menyadari jika tubuhnya terlalu gemuk sehingga berusaha untuk diet. Diet yang salah dapat memicu terjadinya gangguan makan, seperti bulimia atau anoreksia.

Masa-masa dimana mereka mulai mencari-cari perhatian teman lawan jenisnya. Sekarang bukanlah kepintaran dan prestasi yang mereka tunjukan, melainkan penampilan yang paling mereka utamakan saat ini baik dikalangan pelajar laki-laki maupun permpuan. Namun pada umumnya, penampilan adalah pusat perhatian bagi sebagian besar kaum hawa. Karna pada hakikatnya tampil cantik merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh seorang perempuan. Berbicara tentang panampilan remaja sangat berkaitan dengan perkembangan dunia fashion, mulai dari penampilan busana hingga tata rias wajah. Ini lah yang meneyabakan munculnya keingintahuan untuk mengeksploasi diri dan mencoba hal

tersebut. Salah satunya tata rias wajah, mulai dari berdandan ketika dirumah, luar rumah bahkan sekolah.

Tak disangka-sangka tas sekolah yang seharusnya mereka gunakan semestinya untuk membawa buku pelajaran dan alat tulis lainnya, kini telah berubah fungsinya. Jadi apa? Kini tas sekolah mereka berubah fungsi menjadi tas kosmetik. Bukan lagi buku dan alat tulis yang mereka bawa melainkan berbagai macam perlatan kecantikan seperti sisir, lipstik, bedak, eye liner, softlens, maskara, handbody, dan lain-lain. Bahkan mereka lebih resah ketika salah satu kosmetiknya hilang ataupun tertinggal dibandingkan tugas-tugas sekolah mereka yang tertinggal. Yang lebih memprihatinkan lagi, mereka rela menahan lapar agar uang saku mereka bisa dibelikan alat kosmetik. Hal ini dilakukan semata-mata untuk penampilan mereka agar terlihat cantik dan dapat menarik perhatian teman laki-lakinya. Yang menyebabkan remaja berbuat seperti itu karena

1) Rasa penasaran mereka untuk mencoba memakai kosmetik. Hal ini dikarenakan perkembangan dunia fashion khususnya tata rias wajah, sehingga membuat para pelajar tepikir "wah cantik ya jadinya" dan membuat para pelajar ingin mencobanya.
2) kenginan untuk selalu tampil cantik didepan teman-temannya khususnya teman lawan jenisnya. Karena merasa dengan bermake-up membuat percaya diri dan aura kecantikan wanita lebih terpancar.

3) peralatan kosmetik yang terjual bebas dipasaran dan produk-produk kosmetik lainnya yang dapat dibeli dengan harga terjangkau sesuai kantong pelajar.
4) budaya luar yang masuk dan tidak sesuai dengan budaya Indonesia

Dalam menanggapi perilaku remaja yang seperti itu, perlu diadakan tindakan pencegahan yang bersifat preventif dan represif. Berikut adalah berbagai tindakan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir dan menanggulanginya, diantaranya

1) perlu ditanamkan keimanan dengan diadakannya renungan-renungan untuk memenuhi kebutuhan rohani para pelajar, karena cantik wajah bukanlah segalanya, namun kecantikan hatilah yang harus lebih utamakan.
2) perlu adanya perhatian intensif dari orang tua kepada anak-anaknya sehingga orang tua dapat memantau terus keseharian anak-anaknya.

Untuk melengkapi data dan informasi yang mendukung penelitian melakukan wawancara dengan teman sebaya. Wawancara dengan Eva Asmidar ia mengatakan:

> "Gaya hidup teman sebaya masih terlihat wajar yang di mana masih sebagian dari mereka masih mengikuti atau menyesuaikan ekonomi yang mereka miliki, bagi yang kemampuan ekonominya tinggi maka gaya hidup mereka juga lebih tinggi namun ada sebagian dari mereka yang ekonominya rendah memaksakan diri untuk memenuhi apa yang diinginkannya."[69]

Berdasarkan wawancara dengan saudari Ira harahap, ia mengatakan

[69] Hasil Wawancara dengan Saudari Eva Asmidar, Pada Tanggal 01 Agustus 2021

"Menurut saya penampilan para remaja terkadang lebih baik terkadang juga tidak baik apalagi di lihat dari segi pakaiannya, sebagian mereka mengkondisikannya sesuai situasinya." [70]

Seiring hasil wawancara dengan ibu devi, ia mengatakan

"Sebagian remaja tidak memiliki adab dalam berpakaian, mereka memperlihatkan pakaian yang tidak wajar di pandang masyarakat. Setelah pulang sekolah mereka memakai pakaian yang tidak sopan, dan pernah juga di tegur untuk tidak berpakaian seperti itu akan tetapi mereka tidak menanggapinya."[71]

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Cahaya Harapan, ia mengatakan

"Banyak remaja yang bergaya tidak sesuai dengan kondisinya, mereka tidak perduli dengan kondisi orang tuanya, sebagian dan mereka bergaya seperti orang kaya, untuk memenuhi keinginannya mereka harus merengek seperti anak kecil agar keinginannya dipenuhi, belum lagi mereka yang sering membohongi orangtua demi memenuhi keinginannya." [72]

Hasil wawancara dengan saudari Hotni Arista Harahap, ia mengatakan:

"Selain dari segi pakaian, mereka juga mengubah penampilan mereka dengan mencat rambut warna-warni agar terlihat seperti artis yang mereka inginkan, dan bagi remaja laki-laki membuat gaya rambut yang berbagai model sesuai fans yang mereka inginkan."[73]

Berbeda wawancara dengan saudara Ilham Harahap:

"Ada sebagian remaja yang membuat model gaya rambut dengan keadaan terpaksa, dikarenakan kondisi tidak memungkinkan jika memiliki rambut panjang."[74]

[70] Hasil Wawancara dengan Saudari Ira Harahap, Pada Tanggal 01 Agustus 2021
[71] Hasil Wawancara dengan Saudari Ibu Devi, Pada Tanggal 02 Agustus 2021
[72] Hasil Wawancara dengan Saudari Cahaya Harahap, Pada Tanggal 02 Agustus 2021
[73] Hasil Wawancara dengan saudari Hotni Arista Harahap, pada tanggal 01 Agustus 2021
[74] Hasil wawancara dengan saudara Ilham Harahap, pada tanggal 19 Juli 2021

Berdasarkan hasil observasi gaya hidup dilihat dari segi penampilan banyak para remaja yang tidak tahu bagaimana adap berpakaian, banyak juga dari mereka yang model-model gaya rambut serta diwarna-warninya.

2. Probermatika sosial gaya hidup remaja dengan Teman Sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Problematika teman sebaya merupakan permasalahan atau konflik-konflik yang dirasakan teman sebaya yang memiliki usia yang sama dalam lingkungan bermasyarakat.

a. Pergaulan teman sebaya

Pergaulan teman sebaya adalah kontak antara satu remaja dengan remaja lain atau kelompok remaja. Dalam kelompok remaja itu bisa memberikan dampak positif dan dampak negatifnya. Maksud dampak negatif, kelompok remaja bisa saja meracuni pikiran remaja lainnya dikarenakan pola perilakunya yang tidak sehat. Arena perasaannya yang lebih sensitif dan labil, remaja juga bisa mengalami masalah dengan orang terdekat. Misalnya, ketika dinasehati orangtua, ia tidak terima dan malah melawan atau bahkan pergi dari rumah. Selain itu, ketika tersinggung dengan perkataan sahabatnya, ia mungkin jadi memusuhi sahabatnya. Sebaliknya, ia juga bisa dimusuhi sehingga membuatnya merasa sedih dan depresi.

Misalnya pola perilaku mereka ada yang berbuat criminal, merokok, pacaran,

Untuk melengkapi data dan informasi yang mendukung peneliti mekakukan wawancara dengan teman sebaya. Wawancara dengan Eva Asmidar ia mengatakan

> "sebagian para remaja bergaul seperti biasanya ada yang bergaul dengan positif dan ada juga sesi negatifnya. Selama saya bergaul dengan teman kelompok saya, pergaulan kami hanya sebatas membahas belajar, membahas tentang pribadi masing-masing, dan tidak merugikan ke kelompok teman sebaya lainnya. Selain kelompok teman sebaya bergaul juga dengan masyarakat kami bisa berbaur dengan mereka kami bisa myesuaikan sesuai dengan kondisinya."[75]

Berbeda hasil wawancara dengan saudari Cahya Harahap, ia mengatakan:

> "menurut saya bergaul dengan teman sebaya tidak sulit untuk beradaptasi, melainkan sesama teman harus terbuka, akan tetapi yang saya prediksi banyak teman sebaya yang susah bergaul dikarenakan mereka tidak peduli dengan curhatan mereka, melainkan banyak dari mereka yang sering menjelek-jelekkan sifat buruk sesama temannya, maka dari itu bergaul dengan teman sebaya harus pilih-pilih."[76]

Hasil wawancara dengan saudara Anan Harahap:

> Menurut saya bergaul dengan teman sebaya harus pilih-pilih, karena tidak semua teman itu baik, namun sebaliknya tidak semua juga teman itu memiliki sifat buruk, itu semua tergantung kita yang mudah terpengaruh dengan pergaulan dimana saja."[77]

Berdasarkan hasil obeservasi pergaulan teman sebaya sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan remaja. Dikarenakan banyaknya bergaul dengan teman sebaya maka lebih mudah bersosialisasi dengan masyarakat. Agar terhindar dari pergaulan bebas maka harus bisa

[75] Hasil Wawancara dengan Saudari Eva Asmidar, Pada Tanggal 02 Agustus 2021
[76] Hasil Wawancara dengan saudari Cahya Harahap Pada Tanggal 29 Juli 2021
[77] Hasil Wawancara dengan saudara Anan Harahap Pada Tanggal 29 Juli 2021

memilih-milih mana teman yang baik dan mana pula teman yang sifatnya buruk.

b. Tidak menghargai antara teman sebaya

Teman sebaya adalah teman sederajat atau teman yang usianya sama. Sesama teman sebaya harus saling tolong-menolong, saling menghormati dan saling perduli satu sama lainnya. Hal sepele bisa saja terjadi konflik antar teman sebaya, misalnya tidak menghormati dan berbuat tidak baik antara teman sebaya.

Untuk melengkapi data dan informasi yang mendukung peneliti mekakukan wawancara dengan teman sebaya. Berikut wawancara dengan saudari Eva Asmidar yang mengatakan:

> "Saya tidak suka dengan gaya mereka, dikarenakan mereka terlalu mengatur-atur hidup saya. Apa yang saya perbuat, mereka tidak menghargainya. Mereka selalu menganggap remeh dengan perbuatan saya, maka dari itu saya keluar dari kelompok mereka."[78]

Hal tersebut juga sependapat dengan wawancara peneliti dengan saudari Deli Nasution, ia mengatakan:

> "Saya juga sependapat dengan saudari Eva, apalagi ada kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB), mereka selalu terlihat di hadapan masyarakat, dan mereka tidak menghargai pekerjaan kami. Setelah kami kerjakan seperti menghias pelaminan, setelah selesai mereka datang dan membuat ricuh dan akhirnya kelompok bubar, dari kejadian itu saya tidak suka gabung dengan mereka."[79]

Berdasarkan hasil wawancara dari Eva Asmidar dan Deli Nasution, serta observasi peneliti di Desa Sosopan Julu bahwa remaja yang memiliki gaya hidup yang tidak menghargai orang lain. Remaja yang dimaksud

[78] Hasil Wawancara Dengan saudari Eva Asmidar, Pada Tanggal 27 Juli 2021
[79] Hasil Wawancara Dengan saudari Deli, Pada Tanggal 27 Juli 2021

memiliki sikap yang tercela di masyarakat misalnya membuat onar, dan suka mengganggu aktivitas orang lain.

Sejalan pula hasil wawancara dengan saudara Sahban Harahap, ia mengatakan:

> "Saya bertengkar dengan dia karena dia selalu mengambil rokok saya tanpa pamitan, setelah di ambil di bagi-bagi juga ketemannya, sedangkan rokok dia tidak boleh di ambil, jika di ambil dia akan marah. Saya tidak suka dengannya."[80]

Bahasa tanpa pamitan artinya bahwa remaja yang dimaksud mengambil hak milik orang lain tanpa meminta izin dari pemiliknya.

Adapun hasil wawancara dengan saudari Imam, ia mengatakan:

> "Saya selalu di buly teman-teman jika bergabung dengan mereka. Uang saya selalu di ambil mereka, kouta saya sering dipakai mereka, saya sering dimarahi orangtua karena bergaul dengan mereka, tapi saya ingin seperti mereka. Gaya rambut saya di warnai, jika tidak mereka akan membuly saya lagi."[81]

Wawancara dengan Ibu Devi tetangga dari saudara Anan Harahap, ia mengatakan:

> "Semenjak kolam Sosopan dibangun banyak remaja yang salah bergaul, dan semenjak karokean dibangun mereka sering bersembunyi di dalam untuk merokok agar tidak ketahuan oleh orangtuanya. Mereka yang sebelumnya tidak memiliki anggota gang, sekarang sudah memiliki gang yang memiliki pemimpin yang mengatur-atur satu sama lain, misalnya saudara Imam, mereka sering membulinya."[82]

Seiring wawancara dengan saudara Nadia Siregar, ia mengatakan:

> "Saya tidak suka dengan gayanya yang terlalu berlebihan, dan dia selalu memceritakan saya dibelakang saya, dia memfitnah saya yang tidak-tidak. Hal itu menjadi konflik sampai sekarang"

[80] Hasil Wawancara Dengan Sahban Harahap, Pada Tanggal 27 Juli 2021
[81] Hasil Wawancara dengan Saudara Imam, pada Tanggal 27 Juli 2021
[82] Hasil Wawancara dengan Ibu Devi, Pada Tanggal 27 Juli 2021

Seiring wawancara dengan Erwansyah Harahap, ia mengatakan:

> "Saya bertengkar dengan dia, karena dia meberitahu kepada orangtua saya, bahwasanya saya sering pulang larut malam, dan saya sering merokok, hingga saya dihukum orangtua saya."[83]

Hasil wawancara dengan Budi Saputra, ia mengatakan:

> Saya bertengkar dengan dia karena dia telah mencuri akun game *Free Fire* yang sudah lama saya mainkan, banyak kenangan di game tersebut. Saya mengenal pacar saya di game tersebut. Tapi dia tidak mengakuinya bahwasanya dia yang mencuri akun saya. Jika saya jual akun tersebut akan menghasilkan uang, yang saya tidak suka diwaktu *tournament free fire* dia mencurinya. Sampai sekarang kami tidak ada komunikasi sampai dia merantau di kota orang.[84]

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat tabel berikut ini:

Tabel I
Nama, Usia, dan Faktor Penyebabnya

No	Nama Remaja	Usia Remaja	Faktor penyebab
1	Eva Asmidar	17 Tahun	Tidak menghadgai teman sebaya
2	Nadia Harahap	17 Tahun	Kesalah pahaman antara berteman
3	Sahban Harahap	18 Tahun	Pertemanan yang tidak mau rugi satu sama lain
4	Imam Harahap	14 Tahun	Remaja yang sering di bully
5	Budi Harahap	17 Tahun	Kesalah pahaman antara berteman
6	Deli Nasution	18 Tahun	Tidak menghadgai teman sebaya

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, remaja memiliki permasalahan perilaku dalam teman sebaya seperti, kesalah

[83] Hasil Wawancara dengan Saudari Erwansyah Pada Tanggal 27 Juli 2021
[84] Hasil Wawancara dengan Saudari Budi Saputra, Pada Tanggal 27 Juli 2021

pahaman antara teman, pertemanan yang tidak mau rugi, remaja yang sering dibully.

c. Bujukan dari teman sebaya

Bujukan adalah ajakan dari teman sebaya untuk melakukan sesuatu hal, baik itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Kadang dalam pertemanan bujukan sangat berpengaruh dalam pertemanan teman sebaya. Apabila remaja ini tidak perduli dengan ajakannya maka akan terjadi konflik.

Untuk melengkapi data dan informasi yang mendukung peneliti mekakukan wawancara dengan teman sebaya. Berikut wawancara dengan saudari Diah Harahap, ia mengatakan:

> "Mereka tidak mau bergaul dengan saya dikarenakan saya selalu menolak ajakan dari mereka, saya juga ada alasan kenapa saya menolak permintaan mereka, dikarenakan orangtua saya melarang saya bergaul dengan mereka. Maka dari itu saya selalu dijauhkan oleh mereka."[85]

Wawancara dengan saudari Ilham, ia Mengatakan:

> "Saya tidak mau gabung dengan kelompok mereka dikarenakan mereka selalu mengajak saya ke kolam, sedangkan orangtua saya melarang saya pergi kesana, kadang saya tidak pamitan kepada orangtua dan bergabung dengan mereka."[86]

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka peneliti membuat tabel berikut ini:

Tabel I

[85] Hasil Wawancara Dengan saudari Diah Harahap, Pada Tanggal 27 Juli 2021
[86] Hasil Wawancara Dengan saudari Ilham, Pada Tanggal 27 Juli 2021

Nama, Usia, dan Faktor Penyebabnya

No	Nama Remaja	Usia Remaja	Faktor penyebab
11	Ilham	17 Tahun	Bergaul dengan teman sebaya
2	Diah	17 Tahun	Bujukan dari teman sebaya

Seiring dengan observasi peneliti, remaja memiliki permasalahan perilaku dalam teman sebaya seperti, bujukan dari teman sebaya, dan salah bergaul dengan teman sebaya.

d. Pergaulan percintaan

Cinta adalah perasaan natural yang dirasakan oleh seseorang terhadap orang lain, khususnya lawan jenis. Perasaan saling mencintai, saling memiliki, saling memenuhi, dan saling pengertian yang sama sekali tidak ada paksaan. Dalam percintaan banyak remaja yang memiliki konflik satu sama lain.

Untuk melengkapi data dan informasi yang mendukung peneliti mekakukan wawancara dengan teman sebaya. Wawancara dengan saudari Cahaya, ia mengatakan:

> "Saya bertengkar dengan dia karena dia merebut pacar saya. Lebih parahnya dia mengatakan mereka hanya sebatas teman, tapi kenyataannya berbeda, dan kami tidak ada komunikasi satu sama lain."[87]

Seiring wawamcara dengan saudara Anan Harahap, ia mengatakan:

> "Saya tidak bertengkar dengan dia, saya hanya diam, tetapi dia yang mencari masalah dengan saya, jika dia suka dengan wanita itu dia tunjukkan kalau memang dia suka, bukan menyebarkan

[87] Hasil Wawancara Dengan saudari Cahaya, Pada Tanggal 27 Juli 2021

> kejelakan saya di depan wanita itu, dari kejadian itu saya kurang suka caranya."

Berbeda hasil wawancara dengan saudara Budi Harahap, ia mengatakan:

> "Saya suka dengan wanita itu, tapi saya tidak mengetahui apakah dia juga suka dengan saya, yang jadi masalah saat teman saya mengatakan cintanya kepada wanita itu dari situ saya belajar menjauhinya, tapi saya tidak suka dengan teman saya ini, dia sudah tau saya suka sama wanita ini tapi di rebutnya, padahal dia yang mengenalkan saya dengan wanita tersebut. Dari situ saya tidak suka dengan dia."[88]

Problematika remaja merupakan permasalahan atau konflik-konflik yang dirasakan remaja dengan teman sebaya dalam keluarga maupun dalam lingkungan bermasyarakat. Selain problematika pergaulan teman sebaya, tidak menghargai teman sebaya, bujukan teman sebaya, dan percintaan teman sebaya.

[88] Wawancara dengan saudari Budi Harahap, Pada Tanggal 28 Juli 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat penulis kemukakan beberapa kesimpulan sekaligus jawaba dari rumusan masalah yang sudah di rumuskan sebelumnya, yaitu:

1. Gaya hidup teman sebaya di Desa Sosopan Julu dapat dilihat dari tingkah laku dalam kehidupan sehari-harinya, gaya hidup dalam bidang agam, gaya hidup dalam bidang budaya dan adat, gaya hidup dalam bidang penampilan. Dari hasil peneliti kebanyakan remaja belum mampu atau belum ikut serta dalam kegiatan yang dibuat oleh Naposo Nauli Bulung (NNB).
2. Problematika teman sebaya di Desa Sosopan Julu di lihat dari pergaulan teman sebaya, tidak menghargai teman sebaya, bujukan teman sebaya, dan pergaulan percintaan. Dari hasil penelitian 3 masih mengikuti pergaulan teman sebaya, meski perbuatannya terjerumus, 5 remaja yang memiliki konflik pergaulan percintaan, dan bujukan teman sebaya. Dalam bujukan teman sebaya hal sepeleh bisa jadi permasalahan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Desa

   Mengadakan pengajian dan kegiatan yang bermanfaat agar remaja mengisi waktu yang kosong, agar mereka memiliki jiwa beragama dan rasa sosial pada usia muda

2. Orangtua
   a. Seharusnya setelah diadakannya konseling individu terhadap remaja, orangtua harus tetap mengawasi dan menasihati anaknya agar tetap berprilaku baik dalam keluarga.
   b. Lebih memperhatikan anaknya dalam memilih temana supaya bergaul dengan orang-orang yang baik.
3. Remaja
   a. Seharusnya menolong orangtua, dan memadatkan aktivitas agar tidak terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.
   b. Seharusnya pandai-pandai dalam memilih teman dan tetap menjaga lisan dan harus memperlakukan orangtua dengan baik
   c. Seharusnya lebih sering mengikuti pengajian-pengajian dan mendengarkan ceramah-ceramah yang bernuansa Islami.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2004

Babby Hasmayni," Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja" *Jurnal* Gaya Hidup Remaja, Vol.6, No. 2, Desember 2014

Burhan Bungin, Ed. Sanafiah, *Pengumpulan dan Analisis Data Dlam penelitian Kualitatif,* Jakarata: Raja Grafindo perssada,2003

Conny R. Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Depdikbud, 1999

Dedikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* Jakarta: Bulan Bintang 2002

Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahan.

Diane E. Papilia dkk, Human Development (Psikologi Perkembangan), Terjemahan A. K. Anwar, Jakarta: Kencana, 2008

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan,* Bandung: Ciptapustaka Media, 2016

Dr. Suwarjo, *Knseling Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Resiliensi Remaja, Skripsi* Universitas Negeri Yogyakarta, 2008

Drs. H. Hartomo, *Ilmu Sosial Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara, 1993

Ekawati Rahyu Ningsi, *Perilaku Konsumen, Pengembangan Konsep, dan Praktek Dalam Pemasaran,* Kudus: Nora Media Enterprise, 2010

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Anak, Jilid I,* Terjemahan Isti Hidayanti dan Soedarjo Jakarta: Erlangga 1993

Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan.* Terjemahan Isti Hidayanti dan Soedarjo Jakarta: Erlangga, 2000

Ending Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika, *Remaja dan Konformitas Teman Sebaya,* Malang: Ahlimedi Press, 2020

Eny Kusumawati, " Problematika Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi" *Jurnal* Seminar Nasional Bimbingan Konseling, Vol. 1 No. 1 Mei 2017

Jhon M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia,* Jakarta: PT Grafime Pustaka Utama, 2003

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011

Kartini Kartono, *Patologi Sosial,* Jakarta: Raja Grafindo, 2014

Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif Unruk Anak Muda,* Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Kathryn Geldard & David Geldard, *Konseling Remaja Pendekatan Proaktif .Unruk Anak Muda,* Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S

Kathryn Geldard, *Konseling Keluarga* Terjemahan Saut Pasaribu dan Ratih S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kreatifan Lokal,* Banda Aceh: Percetakan, 2019

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* Jakarta: Bumi Aksara, 2019

Nanang Martono, *Sosiologi Peubahan Sosial,* Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Nugraheni,W. N.A, *Perbedaan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Pada Remaja Di Tinjau Dari Lokasi Tempat Tinggal, Skripsi* Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2003

Nugroho J. *Setiadi. Perilaku konsumen* Jakarta: PT Kencana Putra Utama, 2013

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Penelitian,* Jakarta: Media Garis, 2007

Olivia M. Kaparang, "Analisa Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi", *Jurnal* Acta Diurna, vol.II/No.2/2013

Quraish Shihab *Tafsir al- Misbah,* (Jakarta: Lentera Hati, 2002

Saloso, H. R. *Psikologi Perkembagan Pengantar dan Berbagai Bagiannya,* Yogyakarta: UGM Press, 1996

Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya,* Bandung: Alfabeta, 2014

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Sukardi, Dewa K. *Psikologi Populer: Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*, Jakarta: Ghalia, 1986

Sumiati, dkk, *Kesahatan Jiwa Remaja dan Konseling* Jakarta: Trans Info Media, 2009

Sustina, *Perilaku Konsumen dan Komunikasi Pemasaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Tri Putri Amelia S, *Problematika Pelaksanaan Bimbingan Rohani Pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Umum Daerah Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi, IAIN Padang Sidimpuan, 2016

Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005

Wiwin Hendriani, " Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modren Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama" *Jurnal* Psikologi Kepribadian dan Sosial, Vol. 02 No. 03, Desember 2013

Yusuf Kurniawan, "Peran Teman Sebaya dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiah vol. 15 No. 2 Tahun 2018

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul "**Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya Di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas".** Maka peneliti membuat pedoman observasi tentang problematika sosial gaya hidup teman sebaya.

1. Observasi secara langsung di lokasi penelitian di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati problematika yang dihadapi remaja dan teman sebaya di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
3. Observasi tentang sikap orang tua dalam menegur remaja ketika melakukan kesalahan di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
4. Observasi tentang orang tua menjadi teladan bagi anak remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala Desa Sosopan Julu Kecamata Sosopan Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana gambaran letak geografis di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
3. Apa mata pencarian Masyarakat di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

B. Wawancara Dengan Orangtua yang memiliki problematika di Desa Ssosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

1. Masalah seperti apakah yang dilakukan remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana cara ibu/ bapak dalam menegur remaja apabila remaja melakukan kesalahan?
3. Bagaimana respon ibu/ bapak jika remaja melakukan kesalahan terhadap teman sebaya dalam lingkungan tersebut?
4. Bagaimana respon ibu/ bapak ketika remaja mengucapkan kata-kata kasar yang tidak sesuai dengan aturan?
5. Tindakan apa yang ibu/ bapak lakukan ketika mendengan ucapan kata-kata kasar tersebut?

C. Wawancara Dengan Remaja dengan teman sebaya yang memiliki problematika di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

1. Bagaimana pergaulan saudari/a dengan teman sebaya?
2. Sejak kapan saudari/a membentuk kelompok pertemanan ini?
3. Sejauh ini masalah apa yang saudari/a lakukan ketika bergaul dengan teman sebaya?
4. Ketika melakukan kesalahan apakah saudari/a langsung memperbaiki kesalahan atau malah menambah kesalahan lagi?
5. Apakah pernah terjadi pertengkaran dengan teman sebaya ketika diantara saudari/a melakukan kesalahan?
6. Ketika orangtua mengetahui pertengkaran dengan teman sebaya apakah saudai/a dimarahi atau di nasehati?
7. Bagaimana cara orangtua menegur saudari/a jika melakukan kesalahan?
8. Bagaimana respon orangtua jika melihat saudari/a berkelahi dengan teman sebaya?

D. Teman Sebaya

1. Apakah saudara/i memiliki problema dengan teman sebaya?
2. Apakah tindakan saudara/i apabila teman sebaya saudara memiliki masalah besar?
3. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap teman sebaya jika melakukan kesalahan?

4. Bagaimana tanggapan saudara/i teman sebaya yang memiliki gangs (kelompok)
5. Apakah saudara/i ingin bergabung dengan kelompok teman sebaya?

E. Wawancara Dengan Masyarakat di Desa Sosopan Julu

1. Menurut bapak/ ibu bagaimana pergaulan remaja di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas?
2. Menurut bapak apakah yang harus dilakukan oleh orang tua agar anaknya khususnya remaja tidak bebas dalam bergaul dengan siapa saja?

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar I: Kegiatan wawancara peneliti dengan Oppung Pondok



Gambar II: Kegiatan wawancara peneliti dengan Ali Harahap



Gambar III: Kegiatan wawancara peneliti dengan tetangga remaja



Gambar IV: Kegiatan wawancara peneliti dengan Saudari Ilham



Gambar V: Kegiatan wawancara peneliti dengan Saudari Lia Harahap



Gambar VI: Kegiatan wawancara peneliti dengan Orangtua dari Saudari Ali harahap



Gambar VII: Kegiatan wawancara peneliti dengan saudari Erwansyah Harahap



Gambar VIII: Kegiatan wawancara peneliti dengan Nenek Erwansyah Harahap



Gambar IX: Kegiatan wawancara peneliti dengan Sahrul



Gambar X: Kegiatan wawancara peneliti dengan orangtua dari saudari Cahaya



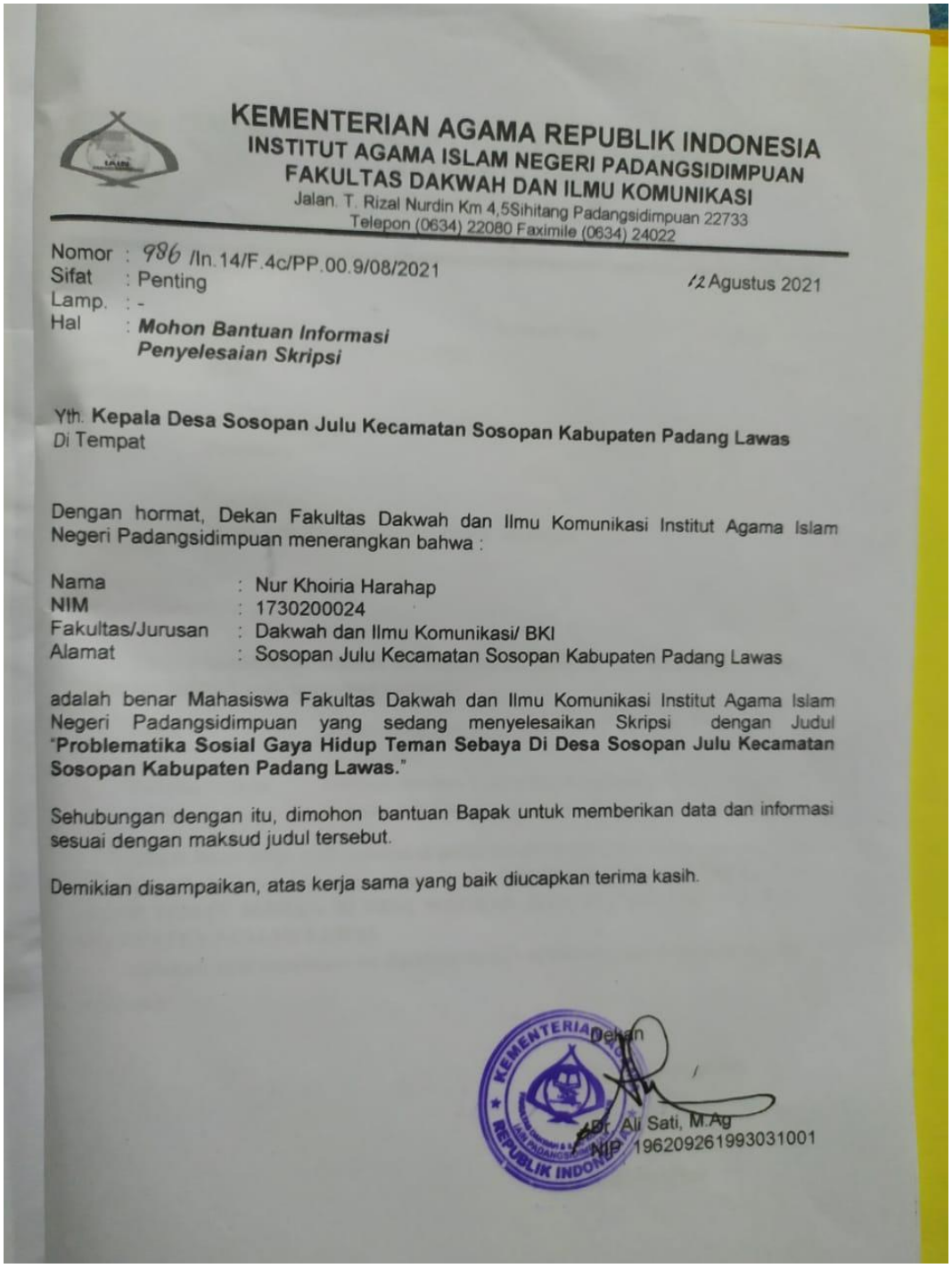
Gambar XI: Kegiatan wawancara peneliti dengan Sahban Harahap



Gambar XII: Kegiatan wawancara peneliti dengan Diah Harahap



Gambar XIII: Kegiatan wawancara peneliti dengan Nadia Siregar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 986 /In.14/F.4c/PP.00.9/08/2021
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi***

12 Agustus 2021

Yth. **Kepala Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama	:	Nur Khoiria Harahap
NIM	:	1730200024
Fakultas/Jurusan	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat	:	Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

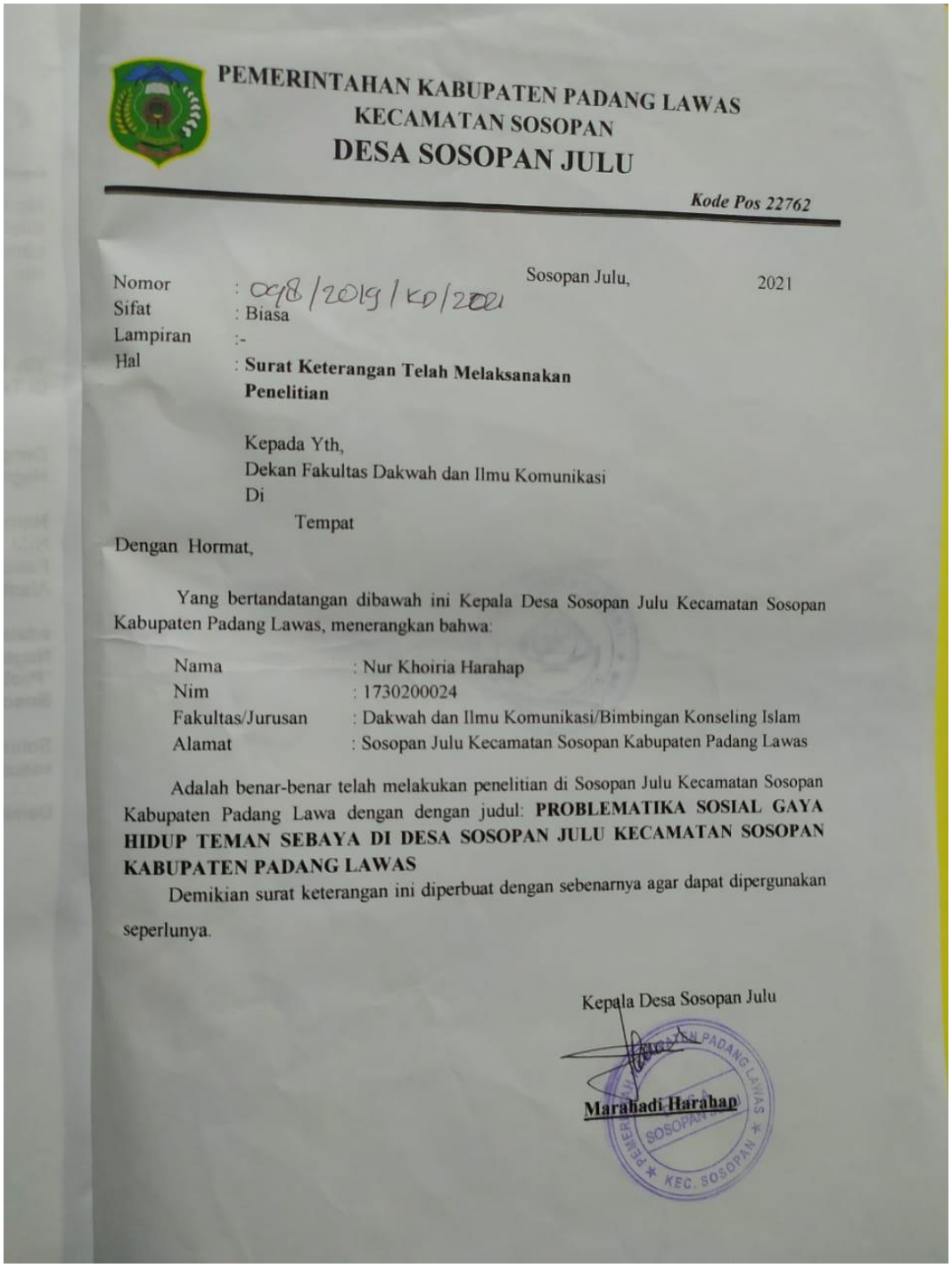
adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Problematika Sosial Gaya Hidup Teman Sebaya Di Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas.**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSOPAN
DESA SOSOPAN JULU

Kode Pos 22762

Nomor : 098/2019/KD/2021 Sosopan Julu, 2021
Sifat : Biasa
Lampiran :-
Hal : **Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, menerangkan bahwa:

Nama	: Nur Khoiria Harahap
Nim	: 1730200024
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat	: Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Sosopan Julu Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawa dengan dengan judul: **PROBLEMATIKA SOSIAL GAYA HIDUP TEMAN SEBAYA DI DESA SOSOPAN JULU KECAMATAN SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Sosopan Julu

Marahadi Harahap